

E-ISSN 3021-7334



ABDIANDAYA

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

VOL.1 NO.2 AGUSTUS 2023



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NGAWI**

ABDIANDAYA: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat is a peer-reviewed, open-access scientific journal focusing on a university-community research and engagement program to advance theories, research, and practices related to all forms of outreach and engagement. This journal is published bi-annually (February and August) by the Centre for Research and Community Engagement of Institut Agama Islam Ngawi (LP2M Institut Agama Islam Ngawi).

Editors welcome scholars, researchers, and practitioners of education around the world to submit scholarly articles to be published in this journal. All articles will be reviewed by experts before being accepted for publication. Each author is solely responsible for the content of published articles.

FOCUS AND SCOPE

ABDIANDAYA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat has a main focus on the development of sciences in the realm of community service. The scope of community service includes training, marketing, design, community empowerment, social access, border areas, less developed areas, and education for sustainable development.

**ABDIANDAYA:
JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

EDITORIAL TEAM

Editor In Chief

Ciptia Khoirulina Sanawati, Institut Agama Islam Ngawi

Editors

Imam Wahyudi, Institut Agama Islam Ngawi

Khoirunnisaa', Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun

Aldo Robby Pradana, Institut Agama Islam Ngawi

Amila, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Reviewers

Wahyu Hanafi Putra, Institut Agama Islam Sunan Giri

Izra Berakon, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Imam Wahyudi, Institut Agama Islam Ngawi

Hanifah Hikmawati, Institut Agama Islam Ngawi

Lina Nur Anisa, Institut Agama Islam Ngawi

DAFTAR ISI

PELATIHAN REFERENSI RISET DAN RESOURCE CALCULATE DENGAN APLIKASI HARZING'S PUBLISH OR PERISH UNTUK MAHASISWA IAINU TUBAN

Irfa'i Alfian Mubaidilla, Putri Ika Cahyani 84-90

PELATIHAN SISTEM HIDROPONIK SEDERHANA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BANGUNASRI KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN

Ciptia Khoirulina Sanawati, Siti Samsiyah, Anggi Dwi kurniawan, Herlina Sheli Asofita Rahmawati, Nur Azizah Ayu Puspitasari, Susiana, Ahmad Mahfudh, Siti Sulandari, Nur Rukayah, Sulistyo Widodo, Rofi'ah Nur Aprilia, Ibnu Sabilu Khakhim, Aris Agung Wahyudi, Mila Nurmiyatin 91-102

PELATIHAN BATIK WINGKO KENCANA DESA BOGOREJO (Sebuah Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Produktifitas melalui Digital Marketing)

Taufik Ismail, Achmad Mubarak, Achmad Sarof, Asika Putri Setyawan, Dwida Astuti, Fajar Maulana Basri, Muhammad Chotibul Umam, Pujiati Wahyiningih, Rakini, Siti Khotijah, Tarisa HelmikoNur 'aini, Zuhrotun Muniroh 103-108

INOVASI PELATIHAN PEMBUATAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) UNTUK MENINGKATKAN PENGHASILAN MASYARAKAT DI KELURAHAN MANGGE

Rima prastika, Abu Ni'am, Balgis Wahyu Widat Rochima, Dwi Hidayatun, Ika Fakihatun Janah, Latri Nugrahini, Khoirul Anwar, Muhammad Aziz Zakaria, Muhammad Ngarif Hasbulloh, Nurul Aini Dwi Ambarsari, Rotib Saifulloh, Siti Rahayu, Sri Maryatun, Ummi Halimatussa'diyah 109-116

PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PRODUK HALAL BAGI PELAKU UMKM DI DESA REJOMULYO

Anita Solihatul Wahidah, Ilham Muthohar, Rizky Silahudin, Qoriatul Hasanah, Verlita Anggraeni, Dyah Wulandari, Yuslima Hayyan, Annisa Nurhaqiqi, Setyo Wulan Dwi Agustin, Moh Helmi Almunawar, Nurlaila Istiqlalia, Mar Atussolikhah, Miftahul Ridho, Sriyanto Norma Ken Puspahati 117-125

PENDAMPINGAN TPA BAITUL RAHMAH RW 1/RT 4 DESA BANJAREJO KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN

Lilik Sofianiyatin, Shofyan Deva Elhaq, Bagus Zuhdi, Andika Catur Setiawan, Dian Khusnul Khotimah, Umi Shofiyati, Umi Choiriyah, Galuh Pramudita, Rofiatul Hidayah, Atik Nurhidayati, Silviara Anggraini, Annisa Nur Azizah, Ahmad Zubaidillah Fadli, Mohammad Muizzul Muttaqin 126-134

PENTINGNYA PENYULUHAN SERTIFIKASI HALAL BAGI PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL DI DESA PANGGUNG KECAMATAN BARAT

Eko Prasetyo, Afif Fatur Rohma, Arik Dwi Ariyanto, Anggi Lestari, Atiq Fauzi, Binti Umriatul Mubarakah, Dhiah Pramuda Wardhani, Febrid Widya Pradana, Inayatut 135-151

*Thoyyibah, Jamiatun Nur Kasanah, Mila Kilastia, Nurokhim, Rayhan Ainun Ni'am,
Vinda Restiana*

PENGOLAHAN SINGKONG MENJADI PRODUK PANGAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA

*Fatqu Rois¹, Alfi Azizah H, Chinthia C.P.Z, I.T. Aprilia, K.D. Sabila, Mega Kartika D, 152-160
M. Bahrul Huda, M. Mochlis, Nisye Citra Y, Saihah Rofiati U.R, Siti Anisatul M, Sri
Mulyani, Saifuddin Z, Wahyu Widodo, Wahid Nur Setiawan*

PELATIHAN REFERENSI RISET DAN RESOURCE CALCULATE DENGAN APLIKASI HARZING'S PUBLISH OR PERISH UNTUK MAHASISWA IAINU TUBAN

Irfa'i Alfian Mubaidilla¹, Putri Ika Cahyani²

¹²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: mubaidillairfa@gmail.com

Abstract: Reference research and resource calculating training activities are carried out with the aim of providing information and alternatives in finding and using sources as references in student scientific work and ways to attract various sources with different grades. This training activity was attended by IAINU Tuban students across majors and/or semesters, with a total of 205 registered participants. There are 2 stages in this research training: stage 1 involves delivering material regarding references that are suitable and appropriate for use, followed by stage 2, which involves practicing the use of applications in finding effective and efficient reference sources. Based on observations and a recapitulation of the attendance list during the activity, it was seen that they were enthusiastic about participating in the activity. The results of this activity are that IAINU Tuban students in particular are able to maximize technology in completing or making scientific work.

Keywords: Research, Reference, Citation, Application

Abstrak: Kegiatan pelatihan referensi riset dan resource calculate ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan informasi dan alternatif dalam mencari dan menggunakan sumber sebagai referensi dalam karya ilmiah mahasiswa dan cara untuk menarik berbagai sumber dengan grade yang berbeda. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa IAINU Tuban lintas jurusan dan/ semester dengan total peserta 205 terdaftar. Ada 2 tahapan dalam pelatihan riset ini, tahap 1 penyampaian materi mengenai referensi yang cocok dan layak digunakan, dilanjutkan dengan tahap 2 praktek penggunaan aplikasi dalam mencari sumber referensi yang efektif dan efisien. Berdasarkan observasi dan rekapitulasi daftar hadir selama kegiatan terlihat antusias mengikuti kegiatan. Hasil dari kegiatan ini mahasiswa IAINU Tuban khususnya mampu memaksimalkan teknologi dalam menyelesaikan/ membuat karya ilmiah.

Kata Kunci: *Riset, Referensi, Sitasi, Aplikasi*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam menunjang kinerja perguruan tinggi sudah penting dilakukan (Helaluddin 2019). Penggunaan teknologi menjadi promosi semakin cepat dan mudah, jangkauan yang didapat juga semakin jauh (Setiady 2016). Di era modern pentingnya penggunaan teknologi selain mempercepat tranfer informasi juga untuk memudahkan akses dari pengguna (Mubaidilla 2022). Berbicara mengenai kualitas perguruan tinggi, terdapat 3 hal yang harus diterapkan, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian (Fathurrahman & Muhtarom 2019). Dalam proses penelitian, dapat dikatakan bagus dan kuat, jika minim plagiasi dan dengan didukung oleh sumber yang bereputasi (Rachmanidah and Rohmiyati 2018).

Banyak ditemukan, karya ilmiah/ penelitian sering menggunakan referensi dari internet tanpa penulis yang jelas, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan juga rentan dengan plagiasi, karena tidak mencantumkan sumbernya (Rahardja, Tiara, and Rosalinda 2016). Dengan berkembangnya teknologi sekarang ini, sumber rujukan sudah mendapat nomor seri masing-masing, sehingga bisa terdeteksi jika menggunakan referensi orang dengan sitasi atau tidak (Pratama, Faisal, and Hanani 2019).

Dalam penulisan karya ilmiah/ penelitian, mahasiswa dan/ dosen dapat menuliskan referensi secara manual, namun pastinya membutuhkan waktu yang lama dan ketelitian source of journal terbata (Nurisani, Wulandari, and Sundari 2019). Penggunaan aplikasi yang dimaksudkan adalah untuk membantu melengkapi hal-hal kecil yang mungkin mahasiswa atau dosen lewatkan. Penggunaan aplikasi Harzing's Publish or Perish ini misalnya, mencari jurnal sebagai referensi dengan mudah dan cepat. Dalam penulisan sitasi nantinya, dapat menggunakan aplikasi tambahan lagi yaitu zotero atau mendeley (Kosasi 2019).

Penggunaan aplikasi ini untuk memudahkan dalam penulisan sitasi karya ilmiah. Ada aplikasi asli/ langsung dari ms word yaitu manage source, ada juga add ins yang harus diinstall terlebih dahulu seperti mendeley dan zotero (Sujarwati, Azwandi, and Syafryadin 2021). Aplikasi memiliki kegunaan yang sama, namun berbeda dari segi masing-masing, ada kelebihan dan kekurangan.

Aplikasi yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah Harzing's Publish or Perish. Aplikasi ini secara umumnya digunakan untuk menjaring referensi berdasarkan judul yang telah ditentukan (Aulianto, Yusup, and Setianti 2019). Adapun sumber yang masuk berupa jurnal, buku, dan/ artikel online lainnya. Sebenarnya ada aplikasi lain yang dapat digunakan untuk menjaring jurnal juga, namun secara user friendly bisa disebut sebagai aplikasi yang mudah bagi pemula. Aplikasi yang mudah digunakan untuk semua kalangan, baik dosen atau mahasiswa.

Harapannya dengan adanya kegiatan penelitian ini, mahasiswa IAINU Tuban mampu menerapkan dan menggunakan aplikasi dalam menunjang penelitian dan karya ilmiah, sebagai tugas akhir masa perkuliahan. Dengan bagusnya penelitian karya ilmiah mahasiswa, maka 1 dari tri dharma perguruan tinggi juga semakin bagus, tujuan akhirnya adalah meningkatkan grade akreditasi perguruan tinggi yang ada.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan nama Klinik Riset PGMI yang mengambil tema “Referensi” dengan kegiatan Pelatihan Referensi Riset dan Resource Calculate dengan Aplikasi Harzing’s Publish or Perish untuk Mahasiswa IAINU Tuban menggunakan media online Zoom Meeting dan dengan metode presentasi, diskusi dan praktek yang digunakan untuk membantu peserta dalam memahami materi. Semua peserta mengikuti dengan aktif berbagai pemahaman maupun pengalamannya untuk efektivitas kegiatan.

Materi pelatihan ini dilakukan dengan 2 tahapan, tahap 1 pemberian materi (a) mengenai referensi, (b) sumber yang dapat digunakan sebagai referensi, dan (c) bagaimana cara mencari referensi yang baik dan cocok serta (d) penggunaan aplikasi dalam efisiensi/ efektifitas mencari referensi. Dilanjutkan dengan tahap 2 yaitu praktek penggunaan aplikasi mencari referensi yang diikuti oleh peserta. Peserta mendapatkan materi presentasi dan link aplikasi yang dapat digunakan untuk lancarnya kegiatan pelatihan. Evaluasi kegiatan pelatihan meliputi kehadiran, keaktifan peserta, pemahaman materi dan softskill saat praktik penggunaan aplikasi. Tahap akhir sebagai evaluasi melihat dari kehadiran peserta dari pengisian form kehadiran, upload bukti keikutsertaan dan memberikan rekomendasi kegiatan yang mana bisa diselenggarakan ke depannya.

PEMBAHASAN

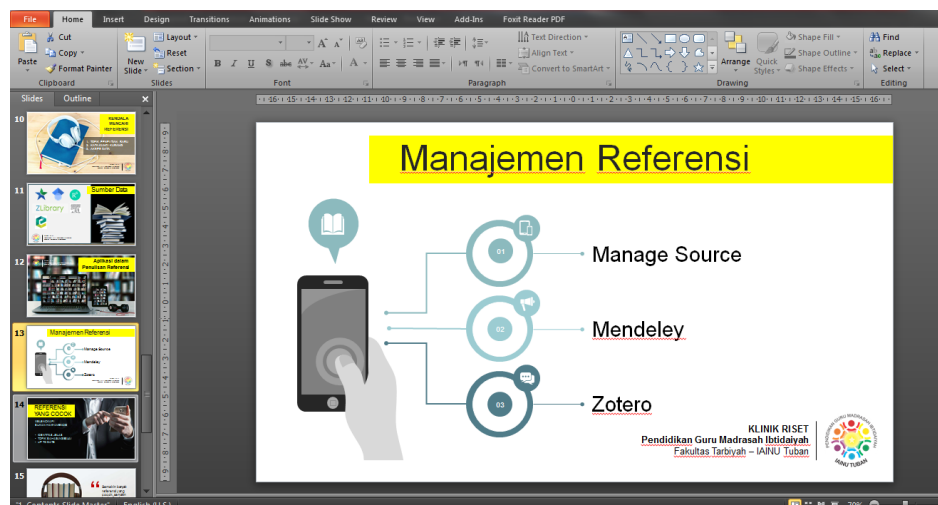
Sasaran kegiatan pelatihan Referensi Riset dan Resource Calculate dengan Aplikasi Harzing’s Publish or Perish adalah untuk meningkatkan wawasan dan alternatif dalam mencari referensi karya ilmiah bagi mahasiswa IAINU Tuban. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring/ online yaitu aplikasi Zoom Meeting dengan jumlah peserta 205 terdaftar. Adapun yang menjadi narasumber dan praktikan dalam kegiatan ini adalah dosen PGMI IAINU Tuban sesuai dengan basic pemahamannya.

Adapun permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam mencari referensi penulisan karya ilmiah adalah sumber referensi, tempat dan teknologi. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut, dalam kegiatan pelatihan ada solusi yang ditawarkan adalah melakukan

pendampingan dan praktek mengenai penggunaan teknologi dalam mencari referensi yang baik dan cocok untuk karya ilmiah. Oleh karena itu, materi pelatihan Referensi Riset dan Resource Calculate dengan Aplikasi Harzing's Publish or Perish di bagi dalam dua tahapan, yaitu:

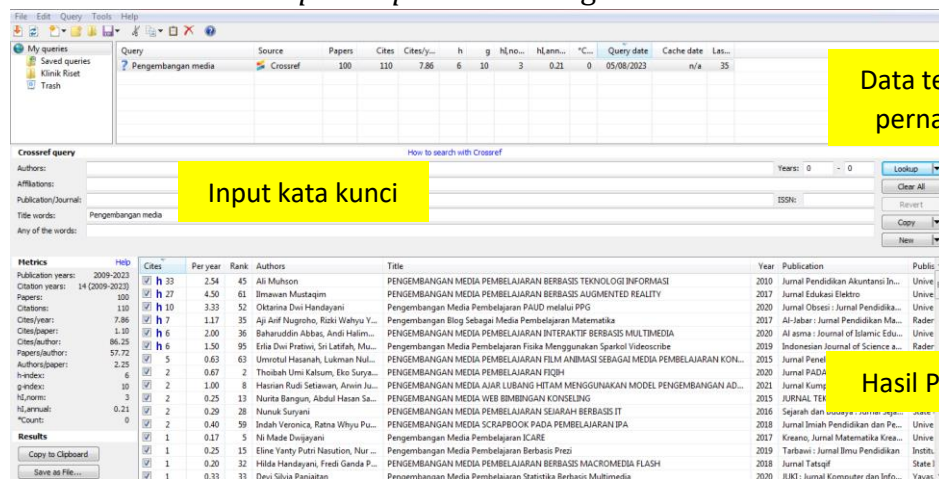
1. Konsep dasar referensi, yang meliputi jenis referensi, sumber dan kriteria referensi yang baik dan cocok.
2. Pilihan aplikasi yang dapat membantu dalam mencari referensi sesuai dengan tema pilihan. Pada kegiatan pelatihan ini menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish.

Gambar 1. Cuplikan materi Klinik Riset



Sumber: Capture Host Zoom (HMP Prodi) Materi Klinik Riset

Gambar 2. Tampilan Aplikasi Harzing's Publish or Perish



Sumber: Capture Host Zoom (HMP Prodi) Materi Klinik Riset

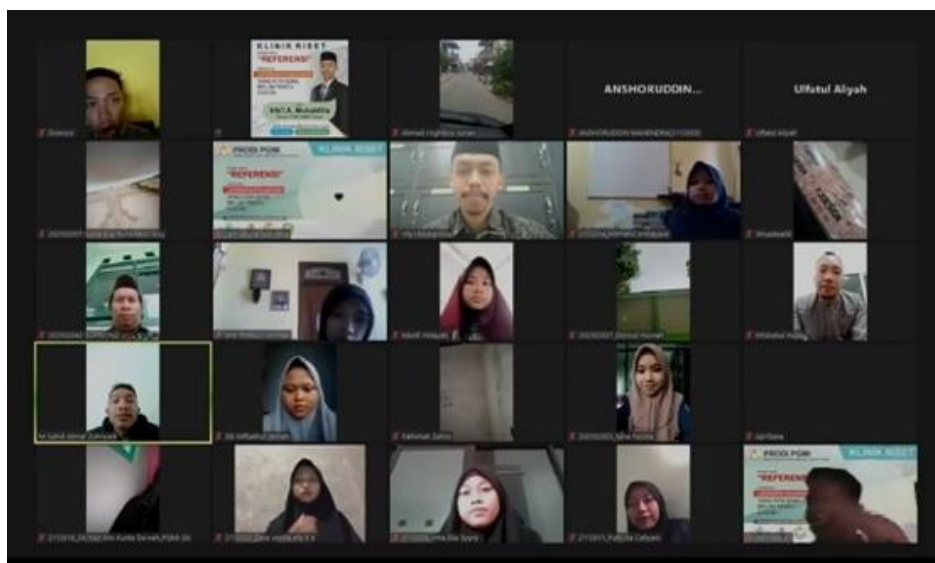
Gambar 3. *Panflet kegiatan Klinik Riset*



Sumber: HMP Prodi PGMI - Panitia Klinik Riset

Klinik riset PGMI bagian dari kegiatan rutin setiap awal bulan yang dilakukan dan dimonitoring langsung oleh Ketua Prodi, dekan dan Institusi. Kegiatan bermaksud untuk menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa, baik lingkup prodi atau umum. Terlaksananya kegiatan klinik riset, tidak lepas dari support mahasiwa HMP atau himpunan mahasiswa prodi yang melakukan persiapan mulai dari perlengkapan *panflet*, sarana media yang digunakan sampai pemberian sertifikat kepada pemateri yang betugas.

Gambar 4. Dokumentasi ruang zoom Klinik Riset



Sumber: Capture Host Zoom (HMP Prodi) Materi Klinik Riset

Adanya kegiatan pelatihan referensi riset bagi mahasiswa ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penelitian/ penulisan karya ilmiah, sehingga selain karya ilmiah mahasiswa kuat, juga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lainnya.

Selamanya berlangsungnya kegiatan pelatihan, peserta antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan dari awal sampai akhir acara. Pada dasarnya mahasiswa memahami pentingnya menukil materi/ konsep dari referensi yang sesuai dengan tema bahasan dalam waktu yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada Jum'at 20 Januari 2023 ini yang menjadi sasaran adalah mahasiswa IAINU Tuban lintas jurusan dan semester serta bapak/ ibu dosen di lingkup PGMI dan IAINU Tuban.

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi mahasiswa dalam bertanya dan bersemangat untuk menjalankan praktek penggunaan aplikasi Harzing's Publish or Perish. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini memberikan manfaat bagi mahasiswa IAINU Tuban terutama dalam hal pemahaman terkait referensi yang baik dan benar, yang mana nanti bisa digunakan dalam penelitian/ penulisan karya ilmiah sebagai tugas akhir.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan alternatif kepada mahasiswa yang akan dan/ sedang melakukan penelitian karya ilmiah. Mahasiswa serius mengikuti kegiatan pelatihan karena merupakan hal baru dalam pencarian referensi dengan bantuan aplikasi secara online, efektif dan efisien.

Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah peserta yang mendaftar, banyaknya pertanyaan diskusi dan antusias dalam praktek penggunaan aplikasi. Presentasi materi dan penggunaan aplikasi referensi disesuaikan dengan peserta, yang mana aplikasi pilihan menjadi salah satu aplikasi yang user friendly sehingga mudah digunakan bagi pengguna awam. Beberapa hal tersebut menjadikan pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar dan tim mampu menjalin komunikasi dengan baik. Secara menyeluruh semua target tercapai dengan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulianto, Dwi Ridho, Pawit Yusup, and Yanti Setianti. 2019. "Pemanfaatan Aplikasi 'Publish Or Perish' Sebagai Alat Analisis Sitasi Pada Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran." *Seminar Nasional MACOM III "Communication and Information Beyond Boundaries* (July):873–80.
- Fathurrahman & Muhtarom, Abid. 2019. "Pengaruh Pembinaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Dosen Sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan." *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 4(1):45–48.
- Helaluddin. 2019. "Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi Dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Di Wilayah Maluku Utara." *Pendais* 1(August):44–50.
- Kosasi, Sandy. 2019. "Pemanfaatan Aplikasi Mendeley Desktop Mengelola Referensi Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa." *SNPMas: Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat* 64–74.
- Mubaidilla, Irfa'i Alfian; Ziana Dhurrotul Ainiyah; Alfinatul Hidayah. 2022. "EFEKTIFITAS SISTEM PEMBELAJARAN CYBER BERBASIS APLIKASI GOOGLE MEET UNTUK MAHASISWA PGMI." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 4(2):1–10.
- Nurisani, Risa, Eko Retno Wulandari, and Yanti Sundari. 2019. "Perilaku Penggunaan Aplikasi Sitasi Mahasiswa." *Journal of Library and Information Science* 3(1):75–88.
- Pratama, Rito Putriwana, Muhammad Faisal, and Ajib Hanani. 2019. "Deteksi Plagiarisme Pada Dokumen Jurnal Menggunakan Metode Cosine Similarity." *SMARTICS Journal* 5(1):22–26. doi: 10.21067/smartics.v5i1.2848.
- Rachmanidah, Aulia, and Yuli Rohmiyati. 2018. "Analisis Tingkat Plagiarisme Karya Ilmiah Jurnal Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UNDIP Tahun 2015-2016 Dengan Software Turnitin." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7(3):11–20.
- Rahardja, Untung, Khanna Tiara, and Iis Ariska Rosalinda. 2016. "Pemanfaatan Google Scholar Dan Citation Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi." *Technomedia Journal* 1(1):95–113. doi: 10.33050/tmj.v1i1.28.
- Setiady, Rochmanijar. 2016. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN CITRA PERGURUAN TINGGI."
- Sujarwati, Iis, Azwansi Azwandi, and Syafryadin Syafryadin. 2021. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Dalam Pengelolaan Sitasi Dan Referensi Karya Ilmiah." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* 2(1):1–15. doi: 10.33369/jurnalinovasi.v2i1.18303.

**PELATIHAN SISTEM HIDROPONIK SEDERHANA
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
BANGUNASRI KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN**

Ciptia Khoirulina Sanawati, Siti Samsiyah, Anggi Dwi kurniawan, Herlina Sheli
Asofita Rahmawati, Nur Azizah Ayu Puspitasari, Susiana, Ahmad Mahfudh, Siti
Sulandari, Nur Rukayah, Sulistyo Widodo, Rofi'ah Nur Aprilia, Ibnu Sabilu
Khakhim, Aris Agung Wahyudi, Mila Nurmiyatin

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: ciptia@iaingawi.ac.id

Abstract : Technological developments have developed rapidly in various ways as well as in agriculture. Now, people can use the empty land in their yards to grow crops using hydroponics. This empowerment activity aims to provide new knowledge and experience in farming to the people of Bangunasri Village. The method used in this service is the Participatory Action Research (PAR) method which in this method is known as a method and strategy that can realize the expectations of this assistance. The community was given hydroponic training using used Styrofoam media. The results that can be obtained from this hydroponic training and assistance include that the community can be more productive, the land becomes more effective, the use of used media makes empowerment activities more efficient.

Keywords: *Hydroponic training, Community empowerment.*

Abstrak : Perkembangan teknologi telah berkembang pesat dalam berbagai hal begitu pula dalam pertanian. Masyarakat kini bisa memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah untuk bercocok tanam dengan cara hidroponik. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengalaman baru dalam bercocok tanam pada masyarakat Desa Bangunasri. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode Participatory Action Research (PAR) yang mana dalam metode ini dikenal sebagai metode dan strategi yang dapat mewujudkan harapan dari adanya pendampingan ini. Masyarakat diberikan pelatihan hidroponik dengan media sterofoam bekas. Hasil yang bisa didapat dari pelatihan dan pendampingan hidroponik ini antara lain masyarakat dapat lebih produktif, lahan menjadi lebih efektif, pemanfaatan media bekas pakai menjadikan kegiatan pemberdayaan lebih efisien.

Kata Kunci : *pelatihan hidroponik, pemberdayaan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Desa adalah istilah satu wilayah kecil pada suatu negara yang terdiri dari masyarakat, batas wilayah dan lahan. Desa Bangunasri Kecamatan Barat adalah daerah bagian timur di kabupaten Magetan, yang mana daerah ini tidak tergolong daerah beriklim dingin seperti kebanyakan daerah Kabupaten Magetan lainnya. Cuaca desa ini cukup panas dan anginnya cukup kencang. Desa Bangunasri ini berbatasan dengan beberapa desa diantaranya di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kelurahan, sebelah barat berbatasan dengan desa Blaran, sebelah selatan berbatasan desa Ngumpul, dan di sebelah utara berbatasan dengan desa Gunungan. Desa Bangunasri memiliki 2 dusun yaitu dusun Blimbing dan dusun Bombong dengan jumlah RW ada 2 dan RT ada 9. Potensi utama desa Bangunasri adalah pertanian, utamanya adalah pertanian padi dan sangat jarang sekali ditemui tanaman sayur. Di samping itu, desa Bangunasri memiliki banyak lahan kosong di sekitar rumah warga. Jadi untuk pemanfaatan lahan kosong perlu adanya pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan penanaman hidroponik. Oleh karena itu pemberdayaan dan pelatihan hidroponik sangat di perlukan di desa Bangunasri.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat. Menurut Noor (2011) Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 3 aspek, yang pertama menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, yang kedua memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya, yang ketiga melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Pemberdayaan pada intinya upaya untuk meningkatkan potensi lapisan masyarakat.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pertanian semakin maju dan pesat, salah satu teknologi yang direkomendasikan untuk disebarluaskan ke masyarakat adalah teknologi hidroponik. Hal ini dikarenakan semakin langkanya lahan pertanian akibat dari dibangunnya pemukiman warga dan semakin banyak sektor industri dan jasa yang membutuhkan lahan untuk dijadikan tempat bisnis atau perkantoran. Sehingga kegiatan usaha pertanian konvensional di tanah atau lahan semakin tidak kompetitif karena tingginya harga jual tanah.

Teknologi budidaya pertanian dengan sistem hidroponik menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau pekarangan kecil untuk tetap dapat berproduksi. Hasil dari tanaman hidroponik tersebut selain dapat dijadikan sumber pangan keluarga juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan yang memadai jika dikembangkan dengan skala yang lebih besar. Hidroponik merupakan metode bercocok tanam dengan menggunakan media tanam selain tanah, salah satunya yaitu menggunakan media sterofoam bekas

buah anggur yang dimodifikasi dan diberi air. Hal tersebut dapat dilakukan karena fungsi tanah sebagai pendukung akar tanaman dan perantara larutan nutrisi dapat digantikan dengan mengalirkan atau menambah nutrisi, air dan oksigen melalui media tersebut.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari sistem hidroponik dibandingkan dengan pertanian tradisional antara lain yaitu:

Kelebihan sistem hidroponik:

1. Penggunaan lahan lebih efisien
2. Tanaman berproduksi tanpa menggunakan tanah.
3. kuantitas dan kualitas produk lebih tinggi dan lebih bersih.

Kelemahan sistem hidroponik antara lain:

1. Diperlukan waktu yang konsisten dalam pemberian nutrisi
2. Diperlukan ketepatan waktu dalam pindah tanam agar daun dapat berkembang dengan baik

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang mana dalam metode ini dikenal sebagai metode dan strategi yang dapat mewujudkan harapan dari adanya pendampingan ini. Melalui metode ini proses pengabdian dan pendampingan akan berjalan secara maksimal karena sangat diharapkan untuk dapat melahirkan penerus kegiatan yang dapat melanjutkan program tersebut pasca pengabdian ini berakhir. (Maksum, dkk., 2023).

Beberapa prinsip kerja pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pemberdayaan ini harus memenuhi unsur-unsur antara lain: pemenuhan kebutuhan, penyelesaian masalah, pengembangan ilmu dan keberagaman social. Dengan begitu maka masyarakat menjadi objek utama dan mahasiswa KKN/PPM adalah fasilitator dari proses perubahan tersebut. Mahasiswa dan masyarakat harus saling bekerja sama untuk melakukan perubahan sosial. (Afandi, dkk., 2022)

Paradigma PPM yang berfokus pemberdayaan masyarakat ini dimulai dengan sesuatu yang mudah dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selanjutnya berkembang dalam kelompok masyarakat luas. Dengan begitu potensi apapun yang ada dalam masyarakat dapat digunakan sebaik mungkin sebagai alat perubahan, salah satunya yaitu potensi yang ada di desa Bangunasri ini yaitu pertanian dengan Pelatihan Sistem Hidroponik Sederhana Dengan Media Sterofoam , yang bertujuan agar masyarakat mendapatkan edukasi & keterampilan bagaimana memanfaatkan banyaknya lahan kosong disekitar rumah menjadi lahan hidroponik yang bermanfaat sehingga mereka dapat menanam dan mengelola lahan sayur sendiri, dengan adanya lahan hidroponik ini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat untuk membeli sayur. Oleh karena itu, PPM sendiri merupakan proses transformasi keadaan sosial, termasuk keragaman masyarakat, melalui kekuatan kerjasamanya. Oleh karena itu,

mahasiswa PPM harus secara rutin mendorong partisipasi dan kontrol masyarakat, guna memaksimalkan kapasitas kekuatan masyarakat dan meminimalkan ketergantungan pada pihak lain. (Afandi, dkk., 2022).

PEMBAHASAN

Hidroponik secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu *Hydro* yang berarti air, dan *phonic* yang berarti pengerjaan. Secara umum hidroponik adalah suatu sistem pertanian yang tidak menggunakan tanah tetapi menggunakan air yang mengandung larutan nutrisi. (Ida Syamsu Roidah, 2014) Secara singkat Hidroponik dapat disimpulkan sebagai pertanian yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya dengan biaya yang cukup terjangkau dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan masyarakat desa Bangunasri yang terdiri kelompok PKK, kelompok tani. dan perwakilan ketua RT & RW serta perangkat desa Bangunasri.

Kegiatan pengabdian memiliki target yang telah direncanakan. Agar berjalan lancar, program ini dilakukan dengan melalui tahapan berikut ini:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini Tim PPM menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan Pelatihan Hidroponik. Alat & bahan untuk pembuatan hidroponik antara lain: (a) styrofoam bekas buah anggur, (b) rockwool, (c) kain flanel, (d) nutrisi, (e) cutter atau gunting, (f) netpot, (g) benih tanaman, (h) nutrisi (berupa AB Mix), (i) nampan, (j) plastik packaging, (k) lakban, (l) besi penglubang styrofoam. Pada tahap persiapan ini langkah pertama tim PPM menyiapkan terlebih dahulu benih yang nantinya akan ditanam saat pelatihan, langkah kedua melubangi Styrofoam bekas buah anggur dengan besi berbentuk lingkaran, langkah ketiga menggunting kain flanel menjadi potongan kecil. Selain itu juga persiapan tempat pelatihan yaitu di Aula Kantor Desa Bangunasri, banner pelatihan, konsumsi untuk pemateri dan audience, menyiapkan proyektor & sound system, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk pelatihan.

Gambar 1. Tahap persiapan alat dan bahan



Sumber: dokumentasi kegiatan

2. Sosialisasi dan Pemaparan Materi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan melakukan diskusi bersama pihak perangkat desa mengenai sasaran yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan sistem hidropnik. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu warga desa Bangunasri berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mereka mempunyai waktu luang yang cukup banyak untuk melakukan pekerjaan sampingan. Ada pula sebagian kecil ibu-ibu yang bekerja sebagai penjual atau pegawai. Sehingga pelatihan hidropnik sangat cocok bagi warga Bangunasri agar masyarakatnya terutama ibu-ibu memiliki kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis serta memanfaatkan barang-barang bekas tersebut direspon positif oleh warga Bangunasri. Pelatihan ini utamanya difokuskan kepada anggota kelompok PKK, kelompok tani, dan ketua RT dan RW.

Gambar 2. Pamflet pelatihan hidropnik



Sumber: dokumentasi kegiatan

Pemaparan materi dilakukan dengan teknik ceramah interaktif menggunakan media power point oleh pemateri CEO Bonjol Hidropnik

yang berasal dari Jogorogo Ngawi yaitu Bapak Imam Ariyo jabii Kurniawan. Adapun materi yang disampaikan oleh beliau yaitu: (a) alat & bahan, (b) proses produksi, (c) variasi packaging, (d) daya minat pelanggan. Sosialisasi/pemaparan materi terhadap warga, diadakan pada hari Rabu, 5 Juli 2023 di kantor desa Bangunasri. Pemaparan materi disampaikan oleh tim PPM Kelompok 1 berkerja sama dengan pemateri yang didatangkan langsung dari Jogorogo yaitu Bapak Imam Ariyo Jabii Kurniawan selaku CEO Bonjol Hidroponik Jogorogo Ngawi. Kegiatan sosialisasi/pemaparan ini diikuti oleh kelompok PKK, kelompok tani, dan perwakilan dari ketua RT & RW, serta para perangkat desa.

Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber



Sumber: dokumentasi kegiatan

Kemudian pemateri juga menyampaikan proses produksi yaitu mulai langkah pertama Rockwool dipotong lebar per 2 cm lalu dibagi 2 dan dipotong kembali menjadi kubus, langkah kedua Rockwool diletakkan di nampan semai dengan dibasahi air agar lembab, langkah ketiga setelah Rockwool lembab dilubangi untuk dimasukkan bibit setelahnya nampan semai ditutup menggunakan plastik hitam selama 24 jam di ruang tertutup, langkah keempat setelah bibit menjadi kecambah, plastik dibuka dan nampan diletakan dibawah sinar matahari sampai semai berdaun 4, langkah kelima siapkan pompa dan tandon berisi AB mix dengan takaran 0,5 ml = 1 lt air, namun tergantung pada PPM (biasanya 700-800). Langkah keenam Setelah air siap mengalir pada instalansi hidroponik, ukur Ph ml air dengan standar Ph 5,5-6,5 untuk sayur, Langkah ketujuh semai yang sudah berdaun 4 pada Rockwool diletakkan pada netpot dan dipindahkan ke instalasi, Langkah ke delapan masa pertumbuhan terhitung dari bibit yang dipindahkan pada instalansi dengan usia panen 50 hss, Langkah kesembilan selada

yang siap panen akan dilepaskan dari netpot dahulu lalu akar dicuci. Langkah kesepuluh atau langkah terakhir yaitu jika sayur sudah bersih maka selanjutnya adalah packing dan dipasarkan ke pelanggan.

Untuk variasi packaging, sayuran hasil hidroponik dapat dijual belikan dalam bentuk pack harga 5000, per kg harga 20.000, dan bisa juga dijual belikan dalam bentuk bucket harga 50.000. Hal ini tentu saja sangat bernilai ekonomis bagi masyarakat, Penanaman dan perawatan yang mudah dan telaten dapat menghasilkan sayuran dengan kualitas yang baik yang bernilai jual tinggi. Untuk sayuran yang biasa ditanam pada hidroponik ini antara lain selada, sawi, kangkung, dan bayam karena proses pertumbuhan mereka yang cepat. Daya minat pelanggan terhadap selada sebanyak 90%, sawi sebanyak 80%, kangkung 60%, dan bayam sebanyak 70%. Mendasar pada daya minat pelanggan yang tinggi terhadap sayur selada, maka pada pelatihan kali ini sayur selada adalah yang kami pilih dalam praktek lapangan bersama masyarakat dan media yang digunakan adalah dengan menggunakan media styrofoam bekas buah anggur.

Gambar 4. Foto bersama narasumber



Sumber: dokumentasi kegiatan

3. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Hidroponik

Setelah penjelasan materi terkait hidroponik diberikan kepada peserta maka tahap berikutnya adalah pelatihan dengan menggunakan media styrofoam bekas buah anggur dan rockwool. Pelatihan dan praktik pembuatan hidroponik ini bekerja sama dengan pihak CEO Bonjol Hidroponik dari Jogorogo Ngawi yaitu Bapak mam Ariyo Jabii Kurniawan. Dalam kegiatan ini warga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung bagaimana cara bertanam Hidroponik menggunakan media styrofoam bekas buah anggur dan rockwool. Media ini dipilih karena lebih murah, lebih mudah didapat dan

dapat menghasilkan tanaman yang lebih banyak karena tidak ada sekat ataupun ruang yang tertutup.

Tujuan pelatihan ini adalah agar masyarakat di desa Bangunasri memahami cara bercocok tanam hidroponik. Pelatihan dan praktik ini dilakukan juga dalam waktu yang sama yakni setelah pemaparan materi oleh narasumber. Jadi setelah masyarakat desa Bangunasri mengetahui teorinya, mereka dapat langsung mempraktekkan bagaimana cara menanam sayuran selada, sawi, pakcoy hidroponik dengan media tanam sterofom.

Gambar 5. Praktik pembuatan media sistem hidroponik



Sumber: dokumentasi kegiatan

Ada beberapa tahapan dalam pelatihan ini antara lain yaitu:

a. Menggunakan media sterofom

Dengan memanfaatkan sterofom bekas buah anggur selain ramah lingkungan dan memanfaatkan limbah, keuntungan penggunaan sterofom ini salah satunya adalah harganya yang murah dan mudah di dapat. Pembuatan media sterofom dilakukan dengan cara melubangi sterofom menggunakan besi panas berbentuk lingkaran sesuai dengan ukuran netpot yang akan digunakan sebagai wadah rockwool. Pada tahap 1 sterofom dilubangi sebanyak 12 lubang, untuk tahap 2 dilubangi sebanyak 9 lubang, untuk tahap 3 dilubangi sebanyak 6 lubang, dan untuk tahap keempat dilubangi sebanyak 4 lubang.

b. Pembenihan

Pembenihan merupakan proses penyiapan bibit tanaman, proses ini memerlukan waktu sekitar 1 minggu. Tanaman yang biasanya disemai yaitu selada, sawi, dan pakcoy. Pembenihan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

1.) Pemilihan benih

Benih yang akan disemai diletakkan pada tisu basah atau kapas yang diberi air dan didiamkan selama 1 hari dalam

kondisi ruangan yang lembab. Jika benih tersebut sedikit membuka (retak) maka benih itu adalah benih yang berkualitas dan siap ditanam pada proses selanjutnya.

2.) Pembenihan

Setelah proses pemilihan benih, tahapan selanjutnya adalah pembenihan pada media rockwool. Pada proses ini 1 rockwool hanya dapat diisi dengan 1 benih, dan memerlukan sinar matahari serta air yang cukup.

c. Membuat hidroponik

Pada tahap ini styrofoam yang sudah diberi lubang kemudian diisi air dan nutrisi AB Mix dengan perbandingan 1 liter air : 1 tutup botol nutrisi AB Mix. Nutrisi adalah bahan yang sangat dibutuhkan dalam media hidroponik, yang dimaksud nutrisi adalah formula mineral atau zat-zat hara yang diramu untuk menumbuhkan tanaman. (M Farid Nasrulloh et al, 2022) Larutan hara yang digunakan adalah hara AB mix yang terdiri dari larutan stok A, larutan stok B, dan asam dengan jumlah 15- 20% dari total larutan stok. Menurut Sutiyoso (2003), nutrisi AB mix memiliki kandungan hara yang berbeda, nutrisi A memiliki kandungan unsur Ca, K, N dan P. Ca berbentuk ion Ca^{2+} , K dalam bentuk K^{+} dan N dalam bentuk NO_3^{-} (kvnitrat) dan NH_4^{+} (amonium), unsur P dalam bentuk ion $\text{H}_2\text{PO}_4^{-}$, HPO_4^{2-} , atau PO_4^{3-} , sedangkan untuk nutrisi B memiliki kandungan unsur Mg, S dan Fe. Mg dalam bentuk ion Mg^{2+} , S dalam bentuk SO_4^{-} dan serta unsur mikro berbentuk sulfat dalam bentuk FeSO_4 . (Ariananda, dkk., 2020)

d. Pindah Tanam

Yakni pada tahap ini benih yang sudah tumbuh daun sekitar 4-5 helai daun atau membutuhkan waktu sekitar 1 minggu dipindahkan kedalam netpot yang sudah diberi kain flannel sebagai penyerap dan penyalur air dan nutrisi. Net pot adalah penopang tanaman yang biasanya berukuran kecil dan berlubang dibagian alasnya. (Nasrulloh, dkk., 2022) Pada tahap 1 ini jumlah lubang styrofoam yakni 12 lubang, karena benih masih berukuran kecil sehingga tidak terlalu membutuhkan tempat yang luas. Setelah waktu 2 minggu daun mulai tumbuh dan berkembang dipindahkan lagi ke styrofoam dengan jumlah lubang sebanyak 9 lubang. Hal ini dilakukan agar pertumbuhan sayuran dapat maksimal dan tidak terjadi cacat. Selanjutnya jika dalam waktu 3 minggu tanaman berkembang baik maka dipindahkan lagi ke styrofoam yang lubangnya 6, kemudian paling terakhir dipindahkan ke styrofoam dengan lubang 4 hingga akhirnya sayuran siap panen.

e. Pemeliharaan

Pada tahap pemeliharaan dilakukan dengan pengecekan air dan nutrisi, serta kebersihannya. Kebutuhan air dalam sistem hidroponik lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan air untuk irigasi dengan sistem pertanian di lahan. Namun ketersediaan kuantitas dan kualitas air untuk sistem hidroponik menjadi pertimbangan khusus dalam perkembangan tanaman. Sehingga dalam pemeliharannya bisa dikatakan lebih murah namun butuh perhatian yang lebih khusus dibandingkan dengan penanaman konvensional di lahan.

f. Pemanenan dan pengamatan

Pemanenan sayuran biasanya dilakukan dengan sistem cabut akar (sawi, selada, packcoy), namun terkadang jika untuk dikonsumsi sendiri akan lebih hemat apabila panen dilakukan dengan mengambil daunnya saja. Dengan cara tersebut tanaman sayuran bisa bertahan lebih lama dan bisa panen berulang-ulang.

4. Pendampingan

Tahap selanjutnya adalah pendampingan, melalui tahapan ini dapat diketahui berhasil atau tidaknya program yang telah dijalankan. Adapun tahap dari pendampingan ini adalah berkunjung atau mengecek tanaman setiap 3 hari sekali di rumah bu RT apakah tanaman yang mereka tanam dapat berkembang dengan maksimal atau tidak. Pelaksanaan Pendampingan dilaksanakan dua hari setelah acara pelatihan hidroponik diselenggarakan. Pendampingan ini dilakukan dengan cara tim PPM mengumpulkan warga sekitar di rumah bu RT. Pada tahap ini tim PPM memberikan arahan lanjutan mengenai sistem penanaman hidroponik dari styrofoam bekas buah, arahan tersebut meliputi cara penyemaian hingga proses pindah tanam. Adapun benih tanaman yang disemai antara lain sawi, selada, dan pakcoy. Dalam proses pendampingan ini tidak berhenti sampai pada proses pindah tanam saja. Namun tim PPM terus melakukan observasi tanaman setiap tiga hari sekali untuk mengetahui perkembangan tanaman hidroponik berkembang secara baik atau tidak. Pada 3 hari pertama setelah penyemaian, sayuran sawi packcoy yang ditanam oleh ibu RT tumbuh dengan baik dan sehat, daunnya bercabang, nutrisinya cukup, airnya pun juga cukup. Pendampingan ini dilakukan untuk mengatasi adanya permasalahan dalam perkembangan tanaman hidroponik seperti kurangnya nutrisi, kurangnya air, dan telatnya proses pindah tanam yang mengakibatkan tanaman tidak bisa berkembang dengan maksimal. Secara keseluruhan pendampingan ini bertujuan agar masyarakat desa

Bangunasri memiliki wawasan dan keterampilan mengenai tanaman hidroponik sehingga masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong dan memiliki kegiatan yang bernilai ekonomis.

Gambar 6. Pendampingan program hidroponik di rumah Ibu RT



Sumber: dokumentasi kegiatan

5. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengevaluasi kegiatan ini maka evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut: mengukur pemahaman warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan hidroponik & tingkat keberhasilan tanaman hidroponik yang warga tanam. Berdasarkan materi yang dipaparkan oleh narasumber, praktik dan pelatihan hidroponik serta pendampingan intensif setiap tiga hari sekali dapat diambil kesimpulan bahwa warga, khususnya Ibu RT sangat antusias dan mendukung kegiatan pelatihan sistem hidroponik sederhana ini karena mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman baru mengenai bercocok tanam dengan media styrofoam yang memiliki kelebihan antara lain penggunaan lahan lebih efisien, Tanaman berproduksi dengan memanfaatkan air, waktu tanam singkat, dan hasil produksi lebih tinggi dan lebih bersih. Selain itu banyak masyarakat yang lain yang berencana akan menanam hidroponik. Seluruh masyarakat sangat bersemangat untuk mempraktikkan teknik bercocok tanam ini.

KESIMPULAN

Hidroponik adalah suatu sistem pertanian yang tidak menggunakan tanah tetapi menggunakan air yang mengandung larutan nutrisi. Pelaksanaan pelatihan sistem hidroponik sederhana ini melibatkan kelompok PKK, kelompok tani, ketua RT dan RW serta perangkat desa Bangunasri. Adapun hasil pembahasan ini mengacu pada rencana program yang sudah dibuat, yaitu pertama Persiapan

untuk mengadakan kegiatan pelatihan ini yaitu baik menyiapkan alat dan bahan untuk pelatihan, Yang kedua yaitu sosialisasi dan pemaparan materi oleh narasumber. Ketiga, pelatihan dan praktik pembuatan hidroponik. Keempat, pendampingan yang dilakukan oleh tim PPM ke rumah Ibu RT. Kelima, evaluasi praktik dan pelatihan tanaman hidroponik pada masyarakat. Seluruh masyarakat yang terlibat sangat semangat untuk mempraktekkan teknik bercocok tanam ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil, karena masyarakat desa Bangunasri dapat menanam dan mengelola kebun Hidroponik sendiri dan masyarakat berinisiatif untuk membuat hidroponik lebih banyak lagi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, dkk. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama R.
- Andayani, Sri Ayu, Yusup Hidayat. (2021). Membangun Kemandirian Pangan keluarga Melalui Pelatihan Penanaman Teknik Hidroponik Sistem Sumbu. BERNAS: Jurnal kepada Masyarakat. Vol 02 No 01.
- Beben Ariananda, Tri Nopsagiarti, Mashadi. (2020). PENGARUH PEMBERIAN BERBAGAI KONSENTRASI LARUTANNUTRISI AB MIX TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI SELADA (*Lactuca sativa* L.) HIDROPONIK SISTEM FLOATIN. Jurnal Green Swarnadwipa ISS, Vol.9.
- Maksum, Robiatul Fajariyah, Rini Nur Fajriyah. (2023). Pemberdayaan Petani Gula Aren melalui Diverifikasi Konsentris untuk Meningkatkan Nilai Tambah Gula Aren sebagai Produk Unggulan Desa Rombiya Timur. ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 1 No. 1.
- Nasrulloh, M Farid, Muhammad Rozak, Afrina Hidayatul Arifah, Rohmatul Fitriani, Fitri Umardiyah, and Anton Muhibuddin. (2022). Pelatihan Bertani Hidroponik Dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Ekonomi. Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 3 No. 2.
- Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS. Vol 01 No 02
- Roidah, Ida Syamsu. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. Vol 1 No 2.
- Rosliyani, Rini, Nani Sumarni. (2005). Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik. Lembang: Balai Penelitian tanaman Sayuran.
- Qurrohman, Budy Prasetya Taufik. (2019). Bertanam Selada Hidroponik Konsep dan Aplikasi. Bandung: Pusat Penelitian dan penerbitan UIN SGD Bandung.

PELATIHAN BATIK WINGKO KENCANA DESA BOGOREJO (Sebuah Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Produktifitas melalui Digital Marketing)

Taufik Ismail¹, Achmad Mubarak², Achmad Sarof³, Asika Putri Setyawan⁴, Dwida Astuti⁵, Fajar Maulana Basri⁶, Muhammad Chotibul Umam⁷, Pujiati Wahyiningasih⁸, Rakini⁹, Siti Khotijah¹⁰, Tarisa HelmikoNur 'aini¹¹, Zuhrotun Muniroh¹²

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: ismailtaufik983@gmail.com

Abstract: Batik is one of the original cultures of the Indonesian nation which is the most popular commodity for Indonesian people. Batik is closely related to Javanese culture, with the development of the times, now many areas are preserving batik so that Nusantara batik appears. Likewise, in the Magetan area, there are several batik craftsmen, one of which is in the village of Bogorejo. Wingko Kencana Batik is a proud batik that is characteristic of Bogorejo village, West sub-district of Magetan district. But existence of batik is threatened due several things including the lack of interest of local community to know and study about batik so that the regeneration of batik craftsmen needs to be a serious concern, and then the marketing of batik is not yet optimal due to the lack of utilization of information technology as means for media marketing. The purpose of this rtraining is to improve the quality of development, production and marketing of the batik industry in Bogorejo village. The method used in this training are coordinate between Bogorejo's stakeholders and batik craftsmen for conducting training and accompaniment making batik, and then inviniting teenager and community to participate that training. Furthermore give digital marketing trainingng to promote local batik of Bogorejo to the general public. The result of accompaniment and traing batik making are increasing awareness and quantity of craftsmen is mean that increasing quality of batik and also mastering digital marketing skills of batik Wingko as local product in the Bogorejo village.

Keywords: *Batik, Cultural Preservation, Productivity, Digital Marketing, Local Product*

Abstrak: Batik adalah salah satu budaya asli Indonesia. Batik melekat kaitannya pada kultural budaya jawa, dengan seiring berkembangnya zaman, sekarang ini banyak daerah yang melestarikan batik sehingga timbul batik Nusantara. Begitu juga didaerah Magetan ada beberapa pengrajin batik salah satunya didesa Bogorejo. Batik Wingko Kencana merupakan batik kebanggaan yang menjadi ciri khas desa Bogorejo kecamatan Barat kabupaten Magetan. Namun, eksistensi batik Wingko ini terancam karena beberapa hal diantaranya adalah kurang minatnya masyarakat lokal untuk mengenal dan mempelajari batik ini sehingga regenerasi pengrajin batik perlu menjadi perhatian yang serius, kemudian pemasaran produk batik yang belum optimal karena kurangnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk media marketing. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kuantitas pengrajin batik wingko sekaligus peningkatan kualitas pengembangan produksi dan marketing produksi batik di desa Bogorejo. Metode yang digunakan dalam pendampingan dan pelatihan ini adalah berkordinasi dengan stek holder setempat dan pengrajin batik untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik. Kemudian mengundang remaja dan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan batik. Selanjutnya memberikan pelatihan digital marketing untuk mengenalkan batik lokal desa bogorejo ke masyarakat luas. Hasil

dari pendampingan dan pelatihan pembuatan batik yaitu meningkatnya kesadaran dan kuantitas tenaga kerja dan produktifitas batik dan penguasaan skill digital marketing batik Wingko sebagai produk lokal di Desa Bogorejo.

Kata Kunci : *Batik, Pelestarian Budaya, Produktifitas, Digital Marketing, Produk Lokal.*

PENDAHULUAN

Seni adalah proses kerja yang berasal dari gagasan manusia yang melibatkan kemampuan kreatif, kepekaan indera, dan kepekaan hati dan pikiran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni memiliki tiga arti yang pertama keahlian sebuah karya yang bermutu (dengan melihat segi kehalusan dan keindahannya), yang kedua seni diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, dan ukiran, yang ketiga kesanggupan akal dalam menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (Depdiknas, 2018).

Salah satu seni yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah batik. Batik yaitu sebuah karya yang menorehkan lilin yang sudah dicairkan dengan menggunakan media berupa canting diatas kertas sehingga menghasilkan sebuah seni dengan nilai yang tinggi. (Emiliana, dkk, 2022) Seni batik merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia dengan memiliki nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Batik memiliki fungsi praktis dan estetis. Fungsi praktis batik antara lain untuk memenuhi kebutuhan sebagai bahan pembuatan pakaian, taplak meja, dan sarung bantal. Sedangkan fungsi estetis batik dibingkai untuk dijadikan sebagai hiasan atau pajangan. (Tumin & Naim, 2022)

Banyak motif dan corak batik yang ada di nusantara khususnya di Jawa. Batik Wingko Kencana merupakan salah satu produk batik lokal yang diproduksi dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berasal dari desa Bogorejo kecamatan Barat kabupaten Magetan. Batik Wingko Kencana ini memiliki arti wingko berarti kereweng atau potongan genteng sementara kencono adalah emas, sehingga diharapkan batik ini akan menjadi usaha emas (usaha unggulan) di desa Bogorejo. Usaha batik wingko kencana sebelumnya masih aktif, namun seiring berjalannya waktu usaha batik wingko kencana mengalami penurunan. Beberapa hal yang menjadi penyebab menurunnya produktifitas batik ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya kurangnya minat dari kalangan pemuda untuk belajar usaha tersebut. Batik Wingko Kencana yaitu usaha batik asli dari desa Bogorejo. Selain itu, kendala lain dalam menjalankan usaha batik yang dikembangkan oleh BUMDes adalah kurangnya koordinasi antara pihak pengrajin dengan pihak perangkat desa. Era teknologo informasi juga menjadi kendala berikutnya karena teknik pemasaran produk batik masih dilakukan secara tradisional dan para pengelola usaha batik wingko ini belum mampu mengenalkan produknya ke masyarakat luas dengan memanfaatkan skill berjualan di dunia digital.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pendampingan dan pelatihan pembuatan batik dan digital marketing. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan pendampingan dan pelatihan dengan tema “Pelatihan Batik Wingko Kencana Desa Bogorejo (Sebuah Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Produktifitas melalui Digital Marketing)

METODE

Metode yang digunakan dalam praktikum pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode tematik ini adalah proses penggalian dan peningkatan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan akan potensi desa yang dimiliki sehingga akan melahirkan generasi yang mampu untuk melanjutkan kegiatan dampingan tersebut pasca program pengabdian ini berakhir.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pendampingan dan pelatihan pembuatan batik dan digital marketing. Masyarakat desa Bogorejo terutama remaja diharapkan memiliki wawasan yang dan ketrampilan membatik dan memasarkan produk batiknya sehingga dapat meningkatkan rasa bangga akan produk lokal dan sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah batik wingko kencana sebagai produk unggulan Desa Bogorejo tersebut.

PEMBAHASAN

Kegiatan praktikum pengabdian kepada masyarakat (PPM) di desa Bogorejo dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan oleh tim berdasarkan hasil analisis potensi yang ada dimasyarakat sekitar. Tim PPM di desa Bogorejo memilih tema pendampingan dan pelatihan pembuatan batik dan digital marketing untuk meningkatkan produktifitas. Adapun rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pertemuan pertama peneliti melakukan wawancara dengan pelaku pengrajin usaha batik untuk mengetahui perkembangan dan hambatan-hambatan dalam usaha batik. Koordinasi merupakan langkah awal bagi pengusaha batik untuk mengembangkan usahanya di dalam lingkup daerahnya. Kemudian peneliti mengadakan pertemuan antara pengusaha batik dengan BUMDes untuk mencari solusi terbaik. Tujuan dari koordinasi antara kedua belah pihak adalah kerjasama pengrajin dengan pengelola

BUMDes untuk ikut serta dalam *event* pameran di wilayah Kabupaten Magetan, bekerjasama dengan BUMDes dalam mengajukan proposal melalui Bapak Sekcam Barat (Bapak Prima Suhadi Putra). Lanjut, sosialisasi kepada remaja yang tergabung dalam karangtaruna dimana mereka menjadi target untuk menjadi generasi pembatik millennial.

Gambar 1: Pelaksanaan Sosialisasi



Sumber: dokumentasi kegiatan

2. Pelatihan Pembuatan Batik Wingko Kencana

Pembinaan dan keterampilan batik memiliki pengaruh besar terhadap minat masyarakat untuk mengembangkan produktivitas batik wingko kencana. Pengembangan tersebut dapat meningkatkan variasi produk yang dihasilkan. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan pengrajin batik (staf ahli) melakukan pelatihan batik, mulai dari menggambar pola, penggunaan canting dan pewarnaan. Untuk lebih mengembangkan minat masyarakat pelatihan ini dilaksanakan di setiap event-event pameran.

Gambar 2: Pemuda dan Karangtaruna Mengikuti Pelatihan Membatik



Sumber: dokumentasi kegiatan

3. Pelatihan digital marketing Batik Wingko Kencana bersama karang taruna Desa Bogorejo

Sebagai wadah generasi muda karangtaruna memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Batik merupakan salah satu potensi desa terutama di Desa Bogorejo, oleh karena itu perlu adanya support dari karang taruna. Dalam mencapai tujuan diatas peneliti melakukan pelatihan digital marketing yang pesertanya yaitu pemuda pemudi Desa Bogorejo. Pelatihan digital marketing ini bertujuan untuk membantu proses pemasaran dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas untuk memasarkan produk secara efisien. Penggunaan aplikasi sosial media sebagai sarana jual beli sehingga dapat meningkatkan produktivitas Batik Wingko Kencana seperti, pembuatan akun instagram, facebook, shopee dan di lapak digital lainnya.

Gambar 3: Pelaksanaan Pelatihan Digital Marketing dan hasil Ragam batik Wingko kencana



Sumber: dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN DAN HASIL KEGIATAN PENDAMPINGAN

Dari kegiatan Pelatihan dan pendampingan pembuatan batik dan digitalmarketing yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan beberapa hal, yaitu :

1. Pemberian dorongan terhadap stek holder pemerintahan desa dalam hal ini adalah pengelola BUMDes untuk berkooordinasi aktif dengan pengrajin batik agar dapat megoptimalkan potensi batik wingko yang merupakan produk kebanggaan lokal.
2. Memberikan sosialisali pelatihan batik kepada remaja untuk sadar dan bangga akan produk lokal sehingga kemudian dapat mewujudkan generasi baru dalam melestarikan usaha batik lokal tersebut.
3. Memberikan Pelatihan penggunaan aplikasi digital marketing agar dapat mngenalkan produk lokal kepada masyarakat luas sehingga akan meningkatkan nilai jual produksi batik.

Menjadi harapan bersama pendampingan pembuatan batik dan pelatihan digital marketing ini dapat memberikan wawasan dan ketrampilan dalam dunia batik kepada generasi muda sehingga batik lokal ini menjadi produk yang membanggakan sekaligus mendorong kreatifitas dan inovasi sehingga mereka mampu mengoptimalkan potensi lokal yang pada gilirannya akan mampu memajukan beberapa sektor baik di bidang ekonomi maupun budaya di masyarakat khususnya Desa Bogorejo kecamatan Barat, Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka,) hlm.1273.
- Emiliana Nisa Syahniar and others. 2022. '*Pembaruan Manajemen Pemasaran Batik Wonomadyo Dengan Peningkatan Kualitas Packaging Dan Digital Marketing*', *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2.2 , 223–32.
- Khomariah, Aan Djam'an. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA)
- Nazir.Moh. 2009.*Metode Penelitian* (Bogor: GRAHA INDONESIA).
- Sugiono, 2008."*Metode Penelitian Kuantitatif & R&D* (Bandung: ALFABETA)
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*(Bandung : ALFABETA)
- Tumin, Muh Naim Madjid. 2022. '*Pengembangan dan Pemberdayaan melalui Pembuatan Batik Jumputan Berbasis Digital Marketing*', *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3, 1561–66.

INOVASI PELATIHAN PEMBUATAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) UNTUK MENINGKATKAN PENGHASILAN MASYARAKAT DI KELURAHAN MANGGE

Rima prastika¹, Abu Ni'am², Balgis Wahyu Widat Rochima³, Dwi Hidayatun⁴, Ika Fakihatun Janah⁵, Latri Nugrahini⁶, Khoirul Anwar⁷, Muhammad Aziz Zakaria⁸, Muhammad Ngarif Hasbulloh⁹, Nurul Aini Dwi Ambarsari¹⁰, Rotib Saifulloh¹¹, Siti Rahayu¹², Sri Maryatun¹³, Ummi Halimatussa'diyah¹⁴

Institut Agama Islam Ngawi

Email : *ppmiaingawikel7@gmail.com*

ABSTRACT: Virgin Coconut Oil (VCO) is pure coconut oil that comes from old coconuts that are processed by fermentation. The benefits of VCO which are good for body health are a reference for many people for a healthy lifestyle. The purpose of this research is to provide education and training to the public on how to process coconut to make it a healthy oil without preservatives. The method used is the presentation of material and the practice of making VCO with the community, especially PKK women and elderly exercise groups. The implementation received a very positive response from both participants and village officials. Through the implementation of this training, the results of the activity can be obtained, namely, in which the activity of making coconut oil products can help increase the income of the people in Mangge Village, with this method of processing coconuts it is hoped that the community can understand what are the benefits of coconut fruit waste which can be processed into a product that is useful for the needs of people's lives.

Keywords: *training, making VCO, increase income*

ABSTRAK: Virgin Coconut Oil (VCO) ialah minyak kelapa murni yang diperoleh dari buah kelapa tua yang diolah secara fermentasi. Ada banyak manfaat dari minyak VCO diantaranya yaitu untuk kesehatan tubuh yang menjadi acuan banyak orang untuk pola hidup sehat. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai bagaimana proses pengolahan kelapa hingga menjadi minyak yang sehat tanpa bahan pengawet. Metode yang digunakan adalah presentasi materi dan praktek pembuatan VCO bersama masyarakat khususnya ibu PKK dan kelompok senam lansia. Pelaksanaan kegiatan ini sangat mendapat respon positif dan apresiasi baik dari peserta maupun perangkat kelurahan. Melalui pelaksanaan pelatihan ini memperoleh hasil kegiatan yaitu, dimana dalam kegiatan membuat produk minyak kelapa ini dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat yang ada di Kelurahan Mangge, dengan diadakannya pelatihan pengolahan kelapa ini diharapkan masyarakat bisa memahami apa saja manfaat dari suatu limbah buah kelapa yang bisa diolah menjadi suatu produk yang berguna bagi kebutuhan hidup Masyarakat.

Kata Kunci : *pelatihan, pembuatan VCO, meningkatkan penghasilan*

PENDAHULUAN

Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) adalah mata kuliah wajib, yang harus ditempuh oleh mahasiswa S-1 Institut Agama Islam (IAI) Ngawi, dalam rangka memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan mahasiswa untuk menggali potensi diri, mengembangkan keahlian dan menambah pengalaman, baik akademik maupun non akademik guna menjadi bekal mahasiswa setelah kelulusan tiba. Selain itu Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini bisa menjadi sebuah wadah yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menuangkan dan mewujudkan ide kreatif dan inovatif sekaligus menerapkan ilmu yang diperoleh di dalam kelas.

Pada Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) terdapat 3 unsur yang penting yaitu, pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Sebagai kegiatan pendidikan, melalui Praktikum Pengembangan Masyarakat (PPM), mahasiswa dikenalkan secara langsung dengan masyarakat dan segala permasalahannya dengan cara kerja antar sektor. Sebagai kegiatan penelitian, melalui kegiatan Praktikum Pengembangan Masyarakat, mahasiswa dapat mendata permasalahan, potensi dan sumber daya serta mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dan analisis pengembangan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan Praktikum Pemberdayaan Masyarakat mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah tersebut dan menanggulangi secara rasional, dengan kata lain Praktikum Pemberdayaan Masyarakat membantu masyarakat desa (Anindra, 2005).

Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) untuk mahasiswa diinginkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian, beserta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi dan seni. Selain menjadi pembelajaran yang baru bagi mahasiswa Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) juga mampu memberikan pengarahan untuk pemecahan masalah yang tepat bagi masyarakat. Maka dalam hal lain mahasiswa diharapkan mampu memberikan inovasi baru bagi masyarakat yang akan menjadi program kerja bagi mahasiswa, yang mana kondisi ini berlokasi di Kelurahan Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Kelurahan Mangge ini memiliki 3 lingkungan/Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Mangge membangun kemandirian perekonomiannya dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki daerah tersebut, salah satunya adalah sektor pertanian dan perdagangan. Usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Mangge telah dilakukan melalui berapa program dan kebijakan untuk memperdayakan masyarakat. Potensi yang dimiliki

oleh masyarakat kelurahan Mangge antara lain Pertanian/perkebunan, Peternakan, Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Masyarakat kelurahan Mangge sejak dahulu sudah melakukan pendayagunaan dari potensi desa, yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kebiasaan masyarakat desa dengan belajar sendiri secara otodidak pada sektor pertanian, perkebunan dan perdagangan. Keadaan ini sangat mempengaruhi jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat kelurahan Mangge. Aktivitas di pasar merupakan salah satu komoditi dalam sektor perdagangan yang ada di kelurahan Mangge yang memberikan hasil disepanjang tahun.

Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di IAI Ngawi memberikan program kerja yang berupa pelatihan pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) yang mana bertujuan sebagai alternatif UMKM baru di Kelurahan Mangge. VCO (*Virgin Coconut Oil*) merupakan salah satu produk olahan tanaman kelapa yang berbentuk cair dengan warna bening dan berbau khas kelapa serta daya simpan yang lama. VCO (*Virgin Coconut Oil*) dibuat tidak membutuhkan biaya yang mahal, dikarenakan bahan baku yang mudah didapat dengan harga murah dan pengolahan yang sederhana. VCO (*Virgin Coconut Oil*). Dalam pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu pemanasan, fermentasi dan pengendapan.

Manfaat yang paling penting dari penggunaan VCO (*Virgin Coconut Oil*) adalah mampu membantu memperbaiki sistem pencernaan. Hal ini disebabkan karena adanya kandungan asam lemak rantai menengah dari VCO (*Virgin Coconut Oil*). Kandungan tersebut dapat langsung diserap melalui dinding usus tanpa harus mengalami proses hidrolisis. Selain itu, minyak kelapa murni merupakan modifikasi proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar lemak yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan (Ayu Rahma, 2015). Pembuatan minyak kelapa murni pun tidak membutuhkan biaya yang mahal karena bahan baku mudah didapat dengan harga yang murah, pengolahan yang sederhana dan tidak terlalu rumit, serta penggunaan energi yang minimal karena tidak menggunakan bahan bakar sehingga kandungan kimia dan nutrisinya tetap terjaga terutama asam lemak dalam minyak. Jika dibandingkan dengan minyak kelapa kopra akan berwarna kuning kecoklatan, berbau tidak harum dan mudah tengik sehingga daya simpannya tidak bertahan lama (kurang dari dua bulan). Oleh sebab itu, dari segi ekonomi minyak kelapa murni VCO mempunyai harga jual yang lebih tinggi dibandingkan minyak kelapa kopra sehingga studi pembuatan VCO perlu dikembangkan (Matoasi, 2022).

VCO (*Virgin Coconut Oil*) berlimpah dengan kandungan asam laurat (*laurat acid*) sekitar 50-70 % (Wayan Karta, 2013). Pada tubuh manusia asam laurat akan diganti menjadi monolaurin yang bersifat antivirus, antibakteri dan antipprotozoa

dengan asam-asam lain seperti asam kaprilat, yang ada dalam tubuh manusia diganti menjadi monocaprin yang bermanfaat untuk penyakit yang diakibatkan oleh virus HSV-2 dan HIV-1 dan bakteri *neisseria gonorrhoeae*. VCO (*Virgin Coconut Oil*) juga tidak memberati kerja pankreas serta dalam energi bagi penderita diabetes dan mengatasi masalah obesitas. Oleh karena pemanfaatannya yang cukup luas, maka dengan pembuatan minyak kelapa murni ini dapat menjadi salah satu obat alternative (Mahmud Idris, 2022).

Berdasarkan rendahnya pengetahuan masyarakat serta informasi mengenai pengelolaan kelapa menjadi minyak kelapa murni VCO (*Virgin Coconut Oil*) secara fermentasi. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul untuk pemberdayaan masyarakat “Inovasi Pelatihan Pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat di Kelurahan Mangge.”

METODE

Pada program ini menggunakan beberapa tahapan proses : 1) tahap persiapan, yaitu survei tempat dilaksanakannya pelatihan, jumlah peserta, menyusun bahan dan alat yang akan disiapkan pada saat pelatihan, serta menyiapkan materi praktik yang akan diberikan pada pelatihan. 2) tahap pelaksanaan, yaitu pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung atau luring yang berlokasi di Balai Pertemuan Kelurahan Mangge. Pelaksanaan pelatihan yakni dengan memberikan materi serta pengetahuan mengenai manfaat VCO (*Virgin Coconut Oil*) bagi tubuh dan peluang bisnis memproduksi dan memasarkan produk VCO (*Virgin Coconut Oil*) ke masyarakat. 3) tahap evaluasi, yaitu dilaksanakan dengan melihat dari segi keberhasilan kegiatan mulai dari awal, proses kegiatan hingga pada hasil kegiatan. Pada kegiatan ini di dukung oleh berbagai pihak, baik dari perangkat kelurahan, ibu PKK, kelompok senam lansia dan seluruh panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kegiatan pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) secara fermentasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 di balai pertemuan Kelurahan Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Sasaran dan pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK dan kelompok senam lansia Kelurahan Mangge. Pelatihan pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) ini berjalan dengan baik dan disambut dengan baik pula oleh warga Kelurahan Mangge. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusiasme masyarakat terutama ibu-ibu PKK dan kelompok senam lansia yang hadir dalam acara pelatihan tersebut selain itu juga dihadiri oleh perangkat Kelurahan Mangge.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dibagi menjadi tiga sesi yakni sesi pemaparan materi, praktek pelatihan dan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan ini dihadiri 25 peserta dengan menargetkan ibu-ibu PKK, kelompok senam lansia juga masyarakat dan perangkat Kelurahan Mangge. Kegiatan pada sesi pertama diawali dengan pembekalan materi terkait dengan pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dan kandungan gizi yang terdapat pada VCO (*Virgin Coconut Oil*) tersebut, dan juga pengenalan alat dan bahan penunjang dalam pembuatannya. Sesi kedua praktek pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*), pada sesi ini dijelaskan keseluruhan proses produksi dimulai dari pemilihan jenis kelapa sampai dengan penyaringan dan menghasilkan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan hasil yang berkualitas. Proses pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) sangatlah sederhana dan mudah, berikut petunjuk proses pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) secara alami tanpa pemanasan dan bahan tambahan. Secara garis besar berikut tahapan proses pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*):

1. Pilihlah kelapa tua yang kulitnya kering dan sudah bertunas.
2. Kupas kelapa dan selanjutnya langsung diparut halus.
3. Parutan kelapa campur dengan air hangat secukupnya peras pelan-pelan di dalam baskom.
4. Peras parutan kelapa di atas saringan santan menghasilkan santan yang kental.
5. Masukkan santan dalam plastik ukuran 1 kg dan digantung selama kurang lebih 1 jam menunggu terpisahnya sari pati santan kelapa (*Jawa : kanil*)
6. Buanglah air yang terpisah dari kanil dengan cara melubangi sudut bawah plastik.
7. Ambil sari pati santan kelapa (*Jawa : kanil*) dan masukkan dalam plastik kemasan ½ kg
8. Berilah starter VCO (*Virgin Coconut Oil*) 1 sendok makan dalam plastik kanil selanjutnya Tali dan gantung plastik selama 24 jam di suhu ruangan minimal 27 C.
9. Setelah fermentasi 24 jam kanil murni akan terpisah menjadi tiga bagian yaitu Minyak Kelapa Murni (VCO), Blondo (kanil) dan air.
10. Ambil Minyak Kelapa Murni (VCO) dengan cara menancapkan sedotan pada sisi bawah lapisan VCO dan dialirkan ke dalam gelas penampungan.
11. Saring VCO dengan saringan halus

Gambar 1. Memeras kelapa menjadi santan



Gambar 2. Memasukkan santan ke kemasan



Gambar 3. Sari pati difermentasi 24 jam



Gambar 4. Sari pati terpisah menjadi 3 bagian



Gambar 5. Penyaringan VCO



Gambar 6. Produk VCO



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Sesi ketiga adalah sharing atau tanya jawab mengenai pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dan sedikit disampaikan bagaimana pentingnya produk yang di hasilkan dan dapat memiliki harga pokok penjualan yang tepat sehingga dapat menentukan harga jual yang dapat bersaing dengan produk yang sejenisnya dipasaran. Selain perhitungan juga dijelaskan bagaimana perlunya memahami perhitungan produksi VCO (*Virgin Coconut Oil*) sehingga mampu mengantisipasi sejak awal agar terhindarkan dari kondisi kerugian. Selain itu dengan pemahaman BEP (*Break Even Point*) dapat membantu dalam memprediksi laba dan membantu menjalankan usaha dengan efektif dan efisien.

Adapun hasil yang dicapai pada pelatihan yang diadakan sebagai berikut : Dengan adanya pelatihan ini menambah wawasan dan informasi tentang pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan kualitas yang baik, dan juga antusiasme ibu-ibu PKK dan kelompok senam lansia ditunjukkan bahwa banyak minat untuk membuat VCO (*Virgin Coconut Oil*) tersebut karena sangat mudah untuk membuatnya. Sampel yang dibawa oleh kelompok PPM juga habis karena banyaknya minat yang ingin mencicipi VCO (*Virgin Coconut Oil*) tersebut. Selain itu banyak sekali pertanyaan yang menuju kepada pemateri tentang VCO (*Virgin Coconut Oil*). Berdasarkan hasil analisis situasi yang terjadi di lapangan nyaris semua peserta aktif terhadap pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) secara fermentasi yang bisa dijadikan peluang bisnis. Harga VCO (*Virgin Coconut Oil*) dipasaran bisa mencapai Rp. 20.000,00 untuk satu botolnya dengan ukuran 50 ml. Dari harga tersebut bisa dijadikan peluang bisnis yang menjanjikan mengingat bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) mudah untuk diperoleh dan harganya relatif murah.

Gambar 7. Antusias Warga



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Pembuatan VCO



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Inovasi Pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) memberikan nilai tambah bagi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan kelompok senam lansia Kelurahan Mangge yakni kemampuan menerapkan inovasi pengolahan kelapa yang berupa VCO (*Virgin Coconut Oil*). Pelaksanaan pelatihan ini selain menghasilkan produk yang bermanfaat untuk kesehatan juga dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindra Damavita, Elvan Kurniawan. (2019). Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) Sebagai Produk Unggulan Desa Selelos kabupaten Lombok Utara. Laporan Mahasiswa KKN Universitas Mataram Semester Gasal Tahun 2019.
- Mattoasi, Usman. (2022). Pelatihan Pembuatan Kelapa Menjadi Minyak Murni/Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Ekonomi:Volume 5 Nomor 4 Desember 2022*.
- Ayu Rahma Widiayanti. (2015). Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, 21 Maret 2015*.
- Wayan Karta, Ni Made Ary Sarasmita, Analisis Virgin Coconut Oil (VCO) Dan Pengembangan Diversifikasi Produknya pada KWT Balicocos Desa Tengkidak Kabupaten Tabanan, *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA, 2013*.
- Mahmud Idris, Puspita Ayu Armi, Rancang Bangun Alat Pengolahan Santan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil, *Metana, 2022*.

PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PRODUK HALAL BAGI PELAKU UMKM DI DESA REJOMULYO

Anita Solihatul Wahidah¹, Ilham Muthohar², Rizky Silahudin³, Qoriatul Hasanah⁴, Verlita Anggraeni⁵, Dyah Wulandari⁶, Yuslima Hayyan⁷, Annisa Nurhaqiqi⁸, Setyo Wulan Dwi Agustin⁹, Moh Helmi Almunawar¹⁰, Nurlaila Istiqlalia¹¹, Mar Atussolikhah¹², Miftahul Ridho¹³, Sriyanto¹⁴, Norma Ken Puspahati¹⁵

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

e-mail: anitasolihatul0@gmail.com

Abstract: Small businesses are part of the economic activities of small-scale people with business fields that are predominantly small activities and need to be protected to prevent unfair competition. Halal products produced must also comply with Islamic law, namely in terms of cleanliness, quality, and safety of the production process must be under a halal quality management system. With a halal certificate on food products, it makes it easier for people when buying food and creates a sense of confidence that what they eat is clearly halal. The assistance carried out aims to bridge business actors in Rejomulyo village in the process of making halal product certificates. The type of data is in the form of information from narrated business actors. With the flow of initial assistance, implementation, evaluation and sustainability. The data source is direct information from business people about the products they sell. The result of this activity is the emergence of awareness of the rejomulyo village community to register the products produced to obtain halal product certificates and halal product certificates issued by the KUA of West Subdistrict.

Keywords: *Assistance, Product Guarantee Certification, Halal, UMKM, Rejomulyo*

Abstrak: Usaha kecil menjadi bagian kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan tidak sehat. Produk yang diproduksi haruslah halal dan sesuai syariat Islam, yang mana kebershan, kualitas, dan keamanan proses produksi harus berdasarkan system manajemen mutu halal. Dengan adanya sertifikat halal pada produk makanan, memudahkan masyarakat ketika membeli makanan dan menimbulkan rasa yakin bahwa makanan yang di makan itu jelas halalnya. Pendampingan yang dilakukan ini bertujuan untuk menjembatani pelaku usaha di desa Rejomulyo dalam proses pembuatan sertifikat produk halal. Jenis data berupa informasi dari pelaku usaha yang dinarasikan. Dengan alur pendampingan awal, pelaksanaan, evaluasi dan keberlanjutan. Sumber data berupa informasi langsung dari pelaku usaha mengenai produk yang dijual. Hasil dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran masyarakat desa Rejomulyo untuk mendaftarkan produk yang diproduksi untuk mendapat sertifikat produk halal dan sertifikat produk halal yang diterbitkan oleh pihak KUA Kecamatan Barat.

Kata kunci : *Pendampingan, Sertifikasi Jaminan Produk, Halal, UMKM, Rejomulyo*

PENDAHULUAN

Semua kebutuhan pangan dan obat-obatan bagi manusia harus terpenuhi secara cukup, aman, baik dan bermutu, serta bergizi. Dari aspek harga, produk kebutuhan tersebut harus terjangkau agar masyarakat mampu untuk membelinya. Selain itu produk-produk kebutuhan ini harus sesuai dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Untuk memenuhi semua hal tersebut perlu adanya suatu system produksi yang memberikan jaminan dan perlindungan, baik bagi produsen maupun konsumen. Sesuai dengan keyakinan agama, seorang muslim diwajibkan untuk mengkonsumsi produk-produk yang halal dan toyyib saja. Terlebih karena status kehalalan suatu produk merupakan masalah sensitif, berkaitan langsung dengan akidah atau kehidupan spiritual muslim (Endah, 2014). Konsep halal sendiri mengacu pada boleh tidaknya produk tersebut dipergunakan berdasar al-quran dan as-sunnah, sedangkan konsep toyyib artinya bagus, ia lebih mengutamakan pada kualitas produk, kandungan gizi, kebersihan, keamanan, dan kesehatan (Hasan, 2014). Konsumen tidak hanya membutuhkan produk-produk yang aman dan bermutu saja tetapi juga membutuhkan produk-produk yang bersertifikasi halal.

Salah satu penggerak perekonomian yang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mendasar Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998, usaha kecil menjadi bagian kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan yang tidak sehat. Usaha keluarga atau industri rumah tangga adalah cikal bakal berdirinya UMKM, sehingga masyarakat kecil mempunyai peluang menjadi pelaku dalam UMKM. Selain itu secara syariat islam harus terpenuhi bagi produk halal yang diproduksi, yaitu secara kebersihan, kualitas, dan keamanan proses produksi harus di bawah system manajemen mutu halal. Berkaitan dengan itu dalam realitasnya banyak produk yang beredar di masyarakat belum semua terjamin kehalalannya, masyarakat masih merasa kesulitan untuk membedakan mana produk yang halal dan mana produk yang haram bagi yang beragama muslim (Ilyas, 2017).

System Jaminan Halal yang dikembangkan saat ini diadopsi dari prinsip system manajemen yang sudah ada sebelumnya dan didasarkan dari komitmen kebutuhan pelanggan, mutu meningkat tanpa peningkatan biaya, dan proses produksi yang berkelanjutan (Prabowo Rahman, 2016). Di samping itu, System Jaminan Halal juga diadopsi dari prinsip Total Quality Management, yaitu untuk meningkatkan produktivitas pelaku usaha dapat dilakukan melalui pembelajaran, praktek serta partisipasi dalam manajemen. Kegiatan peningkatan pengetahuan ini harus dilakukan kapan saja bagi masing-masing orang pada jenjang organisasi apapun.

Sertifikasi halal merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh sertifikat halal melalui beberapa tahap untuk membuktikan bahwa bahan, proses produksi dan Sistem Jaminan Halal (SJH) memenuhi standar LPPOM MUI. (LPPOM MUI 2008). Pasca Implementasi Undang-undang Jaminan Produk Halal Nomor 33 tahun 2014, Sertifikasi halal didefinisikan sebagai pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. (Panji, 2017). Di Indonesia lembaga yang otoritatif melaksanakan Sertifikasi Halal sebelum berlakunya UU JPH yang dilaksanakan secara voluntary yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang secara teknis ditangani oleh Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM). Sertifikasi halal ini kemudian digunakan oleh produsen sebagai syarat untuk dapat mencantumkan label halal dan nomor registrasi halal pada kemasan produk yang mereka buat .

Berdasarkan uraian diatas kegiatan pendampingan yang dilakukan ini memiliki tujuan diantaranya:

- 1) meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di desa Rejomulyo mengenai pentingnya sertifikat produk halal untuk setiap produk yang dijual , serta
- 2) mewujudkan produk pangan UMKM yang halal menurut syariat islam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka sebagai pendekatannya. Study lapangan dan pustaka adalah kategori dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi 3 macam , yaitu dengan melakukan observasi , wawancara , dan dokumentasi . Dalam kegiatan ini ketiga teknik pengumpulan data tersebut dipergunakan. Sumber data berupa informasi langsung dari pelaku usaha mengenai produk yang dijual.

Salah satu kegiatan utama dalam pengabdian masarakat yang dilakukan adalah pendmpingan untuk mempersiapkan pelaku usaha mendapatkan sertifikasi halalnya dari LPPOM MUI. Pendampingan penerapan System Jaminan Halal dan pendampingan pengajuan sertiifikasi halal merupakan kegiatan utama dalam pengabdian masyarakat ini. Berikutnya, kegiatan tersebut terbagi menjadi 4 tahapan yaitu pendampingan awal, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi dan keberlanjutan sebagai berikut (Ulfin, dkk. 2022):

1. Pendampingan tahap awal

Pada tahapan awal yang dilakukan berupa koordinasi antar lembaga, yaitu kerjasama dengan KUA Kecamatan Barat terkait dengan alur dan proses kegiatan pendampingan setifikasi produk halal yang akan dilaksanakan bersama. Mahasiswa PPM dengan didampingi oleh perangkat desa

Rejomulyo kemudian melakukan sosialisasi pengajuan sertifikasi produk halal terhadap pelaku usaha melalui survei dan pemetaan lokasi, serta menganalisis tentang karakteristik masyarakat di desa Rejomulyo. Setelah semuanya terlaksana, mahasiswa PPM memberikan informasi kepada pelaku usaha yang terlibat agar mengikuti kegiatan yang telah direncanakan. Selanjutnya, mahasiswa PPM melakukan kegiatan lanjutan kepada peserta untuk memastikan kehadiran dalam acara pendampingan dan sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung (*offline*).

2. Pelaksanaan

Pendampingan pengajuan sertifikasi produk halal dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang mendatangkan narasumber dari pihak KUA Kecamatan Barat yang diikuti sekitar 47 pelaku usaha yang telah melalui sosialisasi dan bersedia untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan. Disamping itu kegiatan tersebut juga diikuti oleh semua perangkat desa Rejomulyo dan mahasiswa PPM IAI Ngawi dari kelompok desa lain. Kegiatan Pendampingan ini dilakukan secara langsung pada hari Senin, 26 Juni 2023 dimulai pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB. Materi yang disampaikan oleh penyuluh KUA Barat selama kegiatan berlangsung, yaitu:

- a) Bagaimana produk halalan thoyyibah sesuai ajaran Islam.
- b) Titik kritis dalam bahan baku pangan .
- c) Berbagai macam Putusan Fatwa MUI berkenaan dengan produk halal.
- d) System Jaminan Halal (SJH).
- e) Prosedur pengajuan sertifikasi halal.

3. Pendampingan

Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu proses dan setelah pelatihan berlangsung. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengontrol kinerja pelaku usaha dalam menjamin produksi halal , serta melakukan pendampingan untuk mendapatkan sertifikasi halal dari lembaga MUI. Proses ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi pelaku usaha di desa Rejomulyo. Selama proses pendampingan, mahasiswa PPM juga memastikan bahwasanya produk yang dihasilkan para pelaku usaha sudah sesuai dengan standar produksi halal.

4. Evaluasi dan Keberlanjutan

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa evaluasi sejauh mana sertifikasi halal telah dicapai oleh UMKM, serta perkembangan produksi produk halal yang selalu dipantau setelah mengikuti kegiatan ini. Pada tahapan ini, mahasiswa PPM melakukan komunikasi secara langsung

dengan pemilik usaha sebagai bentuk monitoring dengan melakukan observasi secara langsung ketempat produksi tersebut. Selanjutnya, kegiatan inidiharapkan mampu untuk menaungi seluruh pemilik UMKM yang ada di desa Rejomulyo sekaligus untuk menjamin kualitas produk panganyang dihasilkan sehingga mampu memperoleh sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sertifikat produk halal terbit secara bertahap dari total keseluruhan yang didaftarkan, pada tahap awal sertifikat produk halal terbit pada tanggal 19 Juli 2023 dengan jangka waktu kurang lebih 23 hari setelah tanggal pendaftaran produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan wawasan tentang pentingnya Sertifikasi Halal didalam mengembangkan usaha product pangan juga potensi pasar dari product yang telah tersertifikasi halal bagi para pelaku usaha. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini diadakan oleh kolaborasi antara KUA Kecamatan Barat, Pemerintah Desa Rejomulyo, dan Mahasiswa PPM IAI NGAWI Kelompok 11 bertempat di GOR (Gedung Olahraga) Desa Rejomulyo Kecamatan Barat.

Dalam penerapan system jaminan halal pemilik UMKM haruslah memenuhi beberapa kriteria. Berikut klasifikasi kriteria System Jaminan Halal, antara lain (Ulfin, dkk.2022):

1. Kebiasaan halal
2. Tim manajemen halal
3. Pelatihan dan edukasi yang sudah dilakukan
4. Bahan-bahan baku yang digunakan
5. Produk yang dihasilkannya
6. Fasilitas dan proses produksi yang digunakan
7. Prosedur yang tertulis untuk aktivisasi kritis
8. Kemampuan telusur pelaku untuk dapat memberi kepastian akan bahan yang digunakan adalah halal
9. Audit-internal perusahaan
10. Kaji ulang manajemen

Produk pangan yang akan disertifikasikan adalah produk yang memiliki bahan baku sesuai dalam bahan kritis LPPOM MUI yang berjumlah sekitar 57 produk dari beberapa pelaku usaha. Identifikasi bahan baku yang digunakan pada proses produksi dibutuhkan untuk memberi kepastian bahwa produk termasuk dalam daftar bahan kritis LPPOM MUI sekaligus dapat dipastikan status kehalalannya. Beberapa produk yang didaftarkan untuk mendapatkan sertifikasi produk halal diantaranya Tempe, Gorengan, Sambel Kacang, Brownies, Kue Kering, Kue Basah, Es Degan, Jamu Tradisional, dan yang lainnya.

Secara singkat serangkaian kegiatan sertifikasi produk halal yang

dilakukan. Pertama, melakukan koordinasi bersama dengan pihak KUA perihal persyaratan yang perlu dipersiapkan untuk melakukan proses sertifikasi produk halal. Kedua, koordinasi bersama pihak desa untuk mencari informasi pelaku usaha itu tinggal di RT berapa saja. Ketiga, survei ke tempat pelaku usaha untuk mendapatkan informasi perihal produk yang dijual dan memberi arahan untuk menghadiri kegiatan pendampingan dan sosialisasi. Keempat, melakukan pendampingan dan sosialisasi kepada pelaku usaha yang dimintai informasi produk dengan narasumber dari pihak KUA Kecamatan Barat. Kelima, menyerahkan data kepada pihak KUA untuk diproses lebih lanjut. Keenam, penyerahan Sertifikat produk halal secara langsung kepada pelaku UMKM di desa Rejomulyo.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan sertifikasi produk halal adalah para pelaku UMKM harus mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan. Beberapa hal yang harus diisi adalah bahan dan proses pembuatan dari produk yang didaftarkan, juga dengan melampirkan foto copy KTP dan foto produk.

Partisipasi mahasiswa PPM dalam kegiatan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal di Desa Rejomulyo adalah menjembatani pelaku usaha dalam proses pembuatan sertifikat produk halal dari proses awal hingga proses penyerahan sertifikat yang sudah terbit kepada pelaku UMKM dan berhubungan langsung dengan petugas KUA kecamatan Barat.

Gambar 1. Koordinasi Mahasiswa PPM dengan penyuluh KUA Kecamatan Barat



Gambar 2. Koordinasi Mahasiswa PPM dengan pihak desa



Gambar 3. Survei ke tempat pelaku usaha yang akan di daftarkan sertifikasi produk



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal



Gambar 6. Evaluasi kegiatan sosialisasi sertifikasi produk halal bersama penyuluh KUA



Gambar 7. Penyerahan sertifikat produk halal kepada pelaku UMKM



Gambar 7. Contoh produk yang didaftarkan dalam sertifikasi produk halal



Sumber : Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa:

1. Setiap pelaku UMKM yang mengajukan Sertifikat Halal bagi produknya, harus memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dan mengisi formulir yang

telah disediakan.

2. Hambatan produsen untuk memperoleh label halal pada makanan kemasan di wilayah desa Rejomulyo diantaranya adalah kurangnya kesadaran hukum, pengetahuan, dan sosialisasi untuk mendapatkan sertifikat dan label halal. Sertifikasi dan label halal pada makanan dalam kemasan sangat penting karena memberikan jaminan bahwa makanan dalam kemasan yang di produksi terbukti halal.
3. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan mendatangkan narasumber dari pihak KUA Kecamatan Barat yang diikuti sekitar 47 pelaku UMKM yang telah melalui sosialisasi dan bersedia mengikuti kegiatan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Juni 2023 bertempat di GOR (Gedung Olahraga) Desa Rejomulyo Kecamatan Barat. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan diadakan oleh kolaborasi antara KUA Kecamatan Barat, Pemerintah Desa Rejomulyo, dan Mahasiswa PPM IAI NGAWI Kelompok 11.
4. Klasifikasi kriteria Sistem Jaminan Halal, antara lain:
 - a. Kebijakan halal
 - b. Tim manajemen halal
 - c. Pelatihan dan edukasi yang telah dilakukan
 - d. Bahan baku yang digunakan
 - e. Produk yang dihasilkan
 - f. Fasilitas dan proses produksi yang digunakan
 - g. Prosedur yang tertulis untuk aktivitas kritis
 - h. Kemampuan telusur pelaku untuk memastikan bahan yang digunakan halal
 - i. Audit internal perusahaan
 - j. Kaji ulang manajemen

Partisipasi mahasiswa PPM dalam kegiatan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal di Desa Rejomulyo adalah menjembatani pelaku usaha dalam proses pembuatan sertifikat produk halal dari proses awal hingga proses penyerahan sertifikat yang sudah terbit kepada pelaku UMKM dan berhubungan langsung dengan petugas KUA kecamatan Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Endah, N. H. (2014). Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal oleh Konsumen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 11–25.
- Hasan, K. S. (2014). Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(2), 235.

Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998

Ilyas, M. (2017). Certification and Labeling Halal Products of Maslahat Perspective. *Jurnal Al-Qadau*, 357-356.

Prabowo S, Abd Rahman A. (2016). Sertifikasi halal sektor industri pengolahan hasil pertanian. In: *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, vol. 34. p. 57-70.

LPPOM MUI, (2008). Panduan Umum Sistem Jaminan Halal LPPOM MUI. Jakarta: Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan Dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia.

Ulfir, I., Rahadintoo, L., Ni'mah, Y. L., & Juwono, H.(2022). Sosialisasi Halal dan Pendampingan Sertifikasi Halal untuk UMKM Kelurahan Simokerto. *Sewagati*, 6(1), 10-17.

PENDAMPINGAN TPA BAITUL RAHMAH RW 1/RT 4 DESA BANJAREJO KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN

Lilik Sofianiyatin, Shofyan Deva Elhaq, Bagus Zuhdi, Andika Catur Setiawan, Dian
Khusnul Khotimah, Umi Shofiyati, Umi Choiriyah, Galuh Pramudita, Rofiatul
Hidayah, Atik Nurhidayati, Silviara Anggraini, Annisa Nur Azizah, Ahmad
Zubaidillah Fadli, Mohammad Muizzul Muttaqin

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: arifinzuhdi10@gmail.com

Abstract: Religious Studies is taught to children aged 4-12 years in a non-formal educational institution called the Al-Qur'an Education Center, with the aim that students can be taught to recognize hijaiyah letters as well as properly and correctly in reading the Koran in accordance with knowledge. tajweed and its pronunciation. This service aims: (1) to determine the improvement of Al-Qur'an reading skills of students in the village of Banjarejo through the role of the Al-Qur'an Education Park. (2) to increase students' interest in learning to read the Qur'an properly and correctly. (3) facilitate understanding and memorization by using the iqro reading method. This community service uses the ABCD (Asset Based Community-driven Development) method. This Community Service shows that in reading the Qur'an at first it was not in accordance with the rules of reading law, makharijul letters and tajwid, after Community Service by IAI Ngawi students through mentoring for children resulted that students already know reading properly. correctly and read the Koran in accordance with the legal rules of correct reading.

Keyword : *Assistance, TPA, iqro method*

Abstrak: Ilmu Agama yang diajarkan kepada anak usia 4-12 tahun pada suatu Lembaga Pendidikan non formal merupakan Lembaga yang dinamakan Taman Pendidikan Al Qur'an, dengan tujuan agar santri bisa dididik mengenal huruf hijaiyah serta dengan baik dan benar dalam membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid an pengucapannya. Pengabdian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui peningkatan ketrampilan membaca Al-Qur'an anak didik di desa banjarejo melalui peran adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an. (2) untuk peningkatan minat anak didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (3) mempermudah pemahaman dan hafalan dengan menggunakan metode baca iqro'. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community-driven Development). Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an pada awalnya belum sesuai dengan kaidah hukum bacaan, makharijul huruf dan tajwid, setelah adanya Pengabdian Masyarakat oleh mahasiswa IAI Ngawi melalui pendampingan untuk anak-anak menghasilkan bahwa anak-anak didik sudah mengetahui bacaan dengan benar serta membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah hukum bacaan yang benar.

Kata Kunci: *Pendampingan, TPA, Metode iqro'*

PENDAHULUAN

Salah satu kurikulum Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa adalah Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Pelaksanaan program ini dilakukan setiap tahun untuk Mahasiswa dengan basis yang berbeda dari tahun sebelumnya. PPM Institut Agama Islam Ngawi pada tahun 2023 ini adalah PPM Tematik Berbasis Potensi Desa. Pada kesempatan kali ini PPM dilaksanakan di kecamatan Barat Kabupaten Magetan dengan menyebar Mahasiswa ke desa -desa yang ada di kecamatan tersebut.

Penerapan ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi kepada Masyarakat adalah program PPM ini. Mahasiswa bekerjasama dan berperan aktif dengan masyarakat untuk memajukan daerah masing-masing, dengan ini kegiatan PPM merupakan kegiatan yang sejalan dengan Pengabdian kepada Masyarakat yang diinginkan oleh Perguruan Tinggi. Dasar perumusan program kerja mahasiswa yaitu pemberdayaan Masyarakat menjadi tujuan pelaksanaan PPM ini, sehingga Pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi bisa dilakukan melalui program PPM ini. Dengan adanya kegiatan ini dapat terjalin interaksi dan Kerjasama yang bersinergi antara Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Masyarakat. Secara lebih komprehensif penerapan tridharma Perguruan Tinggi bisa melalui sarana PPM. Sehingga dengan adanya kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberdayakan Masyarakat melalui pengembangan teknologi tepat guna dan penerapan hasil dari penelitian kepada Masyarakat sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup Masyarakat.

Pengalaman yang didapatkan dari Masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini bisa mendapatkan pengalaman teoritis untuk menambah pengetahuan yang didapatkan dari Perguruan Tinggi. Observasi lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan PPM dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian tersebut. Observasi ini dilakukan supaya mahasiswa mengetahui gambaran umum desa yang akan ditempati terkait keadaan geografis, budaya, maupun potensi desa. Kegiatan PPM dilaksanakan pada tanggal 19 juni 2023 sampai 19 juli 2023 di Desa Banjarejo, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, sehingga observasi dilakukan sebelum terlaksanya kegiatan tersebut untuk Menyusun program kerja yang dilakukan selama kegiatan Pengabdian ini.

Tugas pertama kali mahasiswa PPM IAI Ngawi Kelompok 2 adalah mengunjungi para perangkat desa untuk mengetahui kondisi umum desa Banjarejo. Mulai dari mengunjungi kepala desa, sekretaris desa, para perangkat desa dan tentunya tokoh agama di desa Banjarejo. Dalam hal ini, tokoh agama merupakan sumber utama yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam pembuatan jurnal. Sebab, PPM IAI Ngawi kelompok 2 berinisiatif untuk membuka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) baru di RW 01, RT 04 desa Banjarejo. TPA tersebut diberi nama TPA Baitur-Rahmah. Tempat yang menyenangkan adalah pengertian

dari Taman (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997).sehingga dapat diambil sebuah arti bahwa Taman adalah tempat dimana didalamnya terdapat sebuah rasa nyaman dan sejuk untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memperdalam serta mengkaji ilmu agama sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.

Adapun Pendidikan adalah sebuah cara untuk meningkatkan pertumbuhan karakter, budi pekerti, pikiran dan tubuh anak didik, agar bisa menjalankan kehidupannya selajalan dengan dunianya (Marlina Gazali, 2008). Dari pernyataan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Lembaga non formal yang memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar mengaji Al-Qur'an, belajar agama islam, mempelajari akhlak yang muliadengan rasa yang menyenangkan bagi peserta didik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai berikut (Sulthon, M dan Khusnurridlo, M, 2021):

1. Peralihan dan pembindahan ilmu-ilmu islam
2. Pemeliharaan budaya islam
3. Menciptakan generasi ulama

METODE

Metode ABCD (asset Based community Development) digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian ini, yaitu didalam pengabdian Masyarakat ini terdapat paradigma, dan sebuah pernyataan fundamental. Memahami dan menginternalisasikan asset, potensi, dan pendayagunaan yang mandiri serta maksimal ini adalah pendekatan ABCD. Penempatan Masyarakat sejak dini dilakukam sebagai Upaya mengembangkan Masyarakat guna mendapatkan pengetahuan terkait kekuatan yang dimiliki, potensi, dan asset dimana bisa dimanfaatkan secara potensial. Kekuatan dan asset yang telah diketahui diperlukan Masyarakat yang bersemangat dalam keterlibatan secara aktif untuk dijadikan penerus. Sehingga dengan kegiatan pengabdian ini mahasiswa mempunyai rintisan guna sebagai cara memperbaiki desa. Pengabdian oleh mahasiswa ini menggunakan PPM Tematik yang berbasis potensi desa di Desa Banjarejo, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Untuk dijadikan lokasi pengabdian mahasiswa Institut Agama Islam Ngawi berupa program Praktikum Pemberdayaan Masyarakat.

Adapaun pelaksanaan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagai berikut:

1. Menemukan (Discovery)
Melalui wawancara dan observasi tokoh agama dan orang tua di desa Banjarejo, Barat mendapatkan hasil dan potensi yang ada yaitu Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Impian (Dream)

Anak-anak desa banjarejo diharapkan bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Makhorijul huruf dan Tajwid yang benar serta memahami ilmu-ilmu agama islam.

3. Merancang (Design)

Sebagai Langkah menciptakan generasi yang paham agama dengan baik dan benar sebagai pondasi untuk kehidupan.

4. Menentukan (Define)

Menentukan cara yang akan dilaksanakan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bisa membaca Al-Qu'an sesuai dengan kaidahnya.

Pendekatan ABCD, Asset Based Community Development mengedepankan asset yaitu potensi yang dimiliki oleh Masyarakat. Potensi tersebut yang digunakan sebagai tolok ukur dilakukannya pemberdayaan. Adapun potensi tersebut bisa berupa kepedulian Masyarakat ataupun adanya sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya. Pendampingan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap Mempersiapkan, Tahap melaksanakan dan Tahapan akhir.

PEMBAHASAN

Di Desa Banjarejo, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan memiliki salah satu Mushola yang bernama Mushola Al – Karomah yang terletak di RT.04 / RW.01, di mushola inilah mahasiswa PPM IAI Ngawi kelompok 2 menjalankan salah satu program kerjanya yaitu mendirikan TPA baru yang bernama TPA Baitur Rahmah. Bu Lilik selaku tokoh masyarakat didesa Banjarejo mengatakan bahwa keterbatasan tenaga pengajar menjadi problematika dalam pendirian sebuah TPA. Hal inilah yang menjadikan kelompok 2 PPM IAI Ngawi berinisiatif untuk menjadi fasilitator bagi adik- adik disekitar Mushola Al – Karomah untuk mengajar mengaji di TPA.

Identifikasi masalah atau observasi pada Masyarakat merupakan tahap awal yang dilakukan. Sosialisasi terhadap Masyarakat merupakan Langkah ke dua yang dilakukan oleh mahasiswa program Pengabdian ini, melalui tahapan ini program kerja yang telah disusun di sampaikan kepada Masyarakat supaya tujuan dari kegiatan pengabdian ini bisa diterima dan dipahami oleh Masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan dilakukan secara bertahap melalui ustadz yang mengajar mengaji di Mushola Al-Karomah yang juga sebagai ketua RT 04. Kemudian melakukan pendekatan disekitar Masyarakat yang berdekatan dengan lokasi pengabdian dengan menginformasikan bahwa program dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu mengajar Al-Qur'an untuk anak- anak.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan:

1. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Rahmah, Desa Banjarejo RT 01 RW 04 Kecamatan Barat Magetan.

Gambar 1: Foto pengajar dan anak didik TPA Baitul Rahmah



Sumber: dokumentasi kegiatan

2. Keadaan pelaksanaan pendampingan

Subjek telah berjalan dengan baik menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Rahmah, kegiatan edikasi islam diikuti dengan antusias oleh ustadzah dan anak-anaknya, serta belajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' di Taman Pendidikan Al-Qu'an Baitul Rahmah.

Gambar 2 : Proses pengenalan huruf hijaiyah



Sumber: dokumentasi kegiatan

Gambar 3 : Mewarnai Bersama anak didik



Sumber: dokumentasi kegiatan

3. Harapan dari adanya pendampingan
Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an mengharapkan bahwa dengan adanya pendampingan ini TPA Baitul Rahmah bisa menjadi Lembaga yang diharapkan oleh orang tua untuk bisa menciptakan generasi yang islmi, serta diaharapkan saran dan prasarana yang meningkat bisa memfasilitasi dalam menciptakan geneasi Islami ini.

Gambar 4 : Penyambutan pengajar baru



Sumber: dokumentasi kegiatan

4. Pelaksanaan kegiatan pendampingan
Pendampingan di Taman Pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jumat, pukul 15.30 sampai 17.00. kegiatan mengaji ini tidak dipungut biaya dari wali anak yang mengikuti kegiatan mengaji ini. Disebabkan TPA Baitul Rahmah mementingkan semangat belajarnya anak dalam berpartisipasi dalam menjadi bagian dari generasi Islami.
5. Ustadz/Ustadzah yang berperan
 - a. Pimpinan TPA Baitul Rahmah
Nama : Widyaningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru

Minat anak yang kurang dalam kehadiran proses belajar mengaji merupakan kendala utama yang dihadapi di TPA Baitul Rahmah, hal ini didapatkan dari Ibu widyaningsih selaku ketua TPA Baitul Rahmah. Adapun bangunan dari TPA Baitul Rahmah sudah dalam keadaan layak digunakan, akan tetapi tidak dengan sarana dan prasarannya terbilang belum mempunyai sarana dan prasarana untuk mengaji.

- b. Nama-nama Ustadzah TPA Baitul Rahmah

Tabel 1: Daftar ustadzah TPA Baitul Rahmah

Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
Rahma	Perempuan	SMA
Dina	Perempuan	SMP

6. Adapun hasil evaluasinya bisa dilihat di tabel berikut :

Tabel 2: Hasil evaluasi pendampingan TPA Baitur Rohmah

Jumlah Anak Didik	Jumlah yang memiliki Kemajuan	Hasil Pendampingan	
		Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
25 anak didik	18 anak didik	Masih sering keliru terhadap huruf: ش ق خ د ذ ز ظ ض ط ث ء	Sudah bisa mengafal dan lancer dengan huruf: ذ ز ظ ض ط ث ء ش ق خ د
		Makh orijul Huruf yang masih susah dibedakan ض - ظ ح - ه ث - س ا - ع ك - ق س - ش د - ذ	makhrojul huruf yang sudah bisa dibedakan ا - ع ك - ق س - ش د - ذ ض - ظ ح - ه ث - س
		Bacaan Mad yang masih belum dipahami	Sudah memahami bacaan mad

			Bacaan Qolqolah yang masih belum dipahami	Sudah memahami bacaan qolqolah
			Bacaan huruf hijaiyah yang belum lancar	Bacaan huruf hijayah sudah lancar
			Hafalan huruf Hijaiyah belum lancar	Sudah lancer menghafal huruf Hijaiyah
			Surah pendek belum dihafalkan	Sudah mulai menghafalkan surah – surah pendek
			Pemahaman tajwid yang masih rendah	Mulai ada pemahaman terkait tajwid

KESIMPULAN

TPA Baitul Rahmah menggunakan sebuah metode yang praktis dan mudah mendapatkan bukunya yaitu menggunakan metode Iqra', dimana metode ini juga sangat cocok untuk kondisi anak didik. Penekanan terhadap Latihan membaca merupakan salah satu cara yang digunakan dalam metode Iqra' ini sehingga dapat mencapai hasil dan perbedaan yang maksimal pada anak didik seperti dalam membaca Al-qur'an sudah sesuai dengan kaidah hukum bacaannya, mampu praktik tajwid dan pelafalan makhorijul huruf yang benar. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya evaluasi. Setelah adanya evaluasi bisa disimpulkan bahwa ada kemajuan dan perubahan pada anak didik dimana pada awalnya dalam penyebutan huruf hijaiyah masih belum lancar dengan adanya pendampingan belajar Al-Qur'an melalui metode Iqra' menghasilkan bahwa anak didik sudah bisa membaca huruf hijaiyah yang sesuai dengan kaidah bacaan dan makhorijul huruf yang benar.

SARAN

Peserta yang lebih banyak akan menambah semangat belajar anak. Serta ustadz dan ustadzah bisa menambahkan waktunya untuk belajar Bersama di TPA Baitul Rahmah untuk menciptakan generasi yang Islami. Kelancaran kegiatan ini akan lebih maksimal jika ada Kerjasama yang baik antara warga sekitar dan orang tua anak didik dalam keberlangsungan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Dewa Putu Yudhi., dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru*. Cet. I. Yayasan Kita Menulis.
- Fadilillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida, Anna. 2020. *Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah*. Cet. 1. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Gazli Marlina. 2008. *Dasar - Dasar Pendidikan*. Stain Kendari.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. *Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khusnurridlo, M dan Sulthon M. 2021. *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Peress.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Mansur Muchlis. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep & Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PENTINGNYA PENYULUHAN SERTIFIKASI HALAL BAGI PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL DI DESA PANGGUNG KECAMATAN BARAT

Eko Prasetyo¹, Afif Fatur Rohma², Arik Dwi Ariyanto³, Anggi Lestari⁴, Atiq Fauzi⁵, Binti Umriatul Mubarakah⁶, Dhiah Pramuda Wardhani⁷, Febrid Widya Pradana⁸, Inayatut Thoyyibah⁹, Jamiatun Nur Kasanah¹⁰, Mila Kilastia¹¹, Nurokhim¹², Rayhan Ainun Ni'am¹³ Vinda Restiana¹⁴

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: ekoprasetyo@iaingawi.ac.id

ABSTRACT: Starting in 2023, the Halal Product Assurance Organizing Agency (BPJPH) has again opened the Free Halal Certification (Sehati) program. "Unlike the previous year, Sehati 2023 will be open throughout the year. Starting tomorrow, January 2, 2023, businesses can register," said Head of BPJPH M. Aqil Irham, Sunday (1/1/2023). Based on the above statement it is necessary to hold counseling. The purpose of this counseling is to provide knowledge, understanding and assistance regarding the importance of halal certification for micro and small business actors (UMK), especially in Panggung Village, West District. Counseling on halal certification aims to provide awareness of the importance of halal products, increase product buyer satisfaction, encourage progress in business prospects, especially in product branding. With this counseling, it can increase productivity and competitiveness for UMK actors in Panggung Village, West District. In addition, it is also able to expand the positive effect on the environment around MSE activists. Counseling activities are carried out through the stages of socialization to assistance to obtain halal certificates for approximately 50 MSE actors engaged in the food and beverage sector. With the assistance of this halal certification process, problems regarding how to apply for a halal certificate which are considered complicated can be resolved easily

Keywords : *halal certification, sehati, panggung village*

ABSTRAK: Mengawali tahun 2023, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) kembali membuka program Sertifikasi Halal Gratis (Sehati). "Berbeda dengan tahun sebelumnya, Sehati 2023 akan dibuka sepanjang tahun. Mulai besok, 2 Januari 2023 pelaku usaha sudah bisa mendaftar," ujar Kepala BPJPH M. Aqil Irham, Minggu (1/1/2023). Berdasarkan pernyataan diatas perlunya diadakan penyuluhan. Tujuan dari Penyuluhan ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman dan pendampingan tentang pentingnya sertifikasi halal bagi pelaku Usaha mikro dan kecil (UMK) khususnya di Desa Panggung, Kecamatan Barat. Penyuluhan sertifikasi halal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya kehalalan produk, meningkatkan kepuasan pembeli produk, mendorong kemajuan prospek usaha khususnya pada branding produk.

Dengan adanya penyuluhan tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing bagi pelaku UMK di Desa Panggung, Kecamatan Barat. Selain itu, juga mampu memperluas efek positif bagi lingkungan sekitar penggiat UMK. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui tahapan sosialisasi sampai pendampingan untuk mendapatkan sertifikat halal pada kurang lebih 50 pelaku UMK yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Dengan adanya pendampingan proses sertifikasi halal ini, permasalahan tentang cara mengajukan sertifikat halal yang dianggap rumit dapat diselesaikan dengan mudah.

Kata Kunci: *sertifikasi halal, sehati, desa panggung*

PENDAHULUAN

Menurut data terbaru tahun 2022 Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) tahun 2023, sekitar 86,7 % atau mencapai 237,55 juta jiwa penduduk Indonesia adalah Muslim. Di Indonesia, kebutuhan akan produk halal, termasuk makanan dan minuman, menjadi sangat penting bagi masyarakat. Sertifikasi halal memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, keamanan, dan informasi tentang kehalalan produk. Selain itu, sertifikasi ini juga menjadi alat etika bisnis yang relevan bagi konsumen dan produsen, serta membantu meningkatkan kepercayaan konsumen. Makanan halal dan thayyib merupakan jenis makanan yang diperbolehkan oleh hukum syariat Islam untuk dikonsumsi, dan juga mengandung nutrisi yang penting bagi kesehatan tubuh manusia (Samsuddin, 2020). Kesehatan manusia sangat tergantung pada jenis makanan yang dikonsumsi. Jika seseorang mengonsumsi makanan halal dan thayyib, akan berdampak positif pada kesehatan tubuh. Sebaliknya, jika seseorang mengonsumsi makanan yang tidak baik, maka akan berdampak negatif pada kesehatan tubuh. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Pasal 135-140 dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014, yang mewajibkan sertifikasi halal untuk jenis produk tertentu. Penaikan kewajiban ini berlaku mulai 17 Oktober 2019 hingga 17 Oktober 2024, termasuk untuk makanan, minuman, Rumah Potong Hewan (RPH), dan Rumah Penyimpanan Umum (RPU). Hal ini juga berlaku bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang mencakup 2% dari jumlah pemilik usaha kecil di Indonesia. Dengan jumlah UMKM mencapai 64,1 juta, tugas sertifikasi produk dalam waktu lima tahun menjadi tantangan yang besar. Untuk mengatasi hal ini, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) berusaha untuk mempercepat proses sertifikasi halal dengan menyediakan sistem *self-declaration* yang dapat digunakan secara gratis.

Self declare adalah sebuah pernyataan mandiri mengenai status kehalalan produk yang berasal dari usaha mikro dan kecil (UMK). Pelaku usaha atau operator ekonomi memiliki kesempatan untuk menyatakan sendiri apakah produk mereka memenuhi persyaratan tertentu, seperti mendapatkan dukungan dari pendamping Proses Produk Halal (PPH) yang sudah terdaftar atau mengikuti pelatihan terkait (Dewi, 2022). Kesadaran akan kehalalan produk, kualitas yang

baik, dan harga yang terjangkau memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) telah menetapkan target ambisius untuk mencapai sertifikasi halal pada 10 juta produk pada tahun 2021 melalui program self-declaration atau sistem SEHATI sebagai upaya percepatan dalam sertifikasi produk halal yang wajib. Untuk mendukung program tersebut, Peraturan Sertifikasi Halal Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Nomor 20 Tahun 2021 telah diberlakukan, yang mewajibkan Pembantu Proses Produk Halal (P3H) untuk melengkapi Sistem Sertifikasi Halal Self Declaration. Pendamping Proses Produk Halal (P3H) memegang peran yang sangat penting dalam proses pengecekan dan validasi klaim halal para pengusaha.

Pengaturan mengenai sertifikasi halal bagi usaha mikro dan kecil (UMKM) dijelaskan dalam Pasal 4A Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja 2022). Dalam undang-undang tersebut diatur bahwa pelaku usaha mikro dan kecil yang mengajukan pengecualian dari kewajiban sertifikasi halal tidak akan dikenai biaya, sebagai bentuk jaminan dan perlindungan bagi UMKM (Undang-Undang Cipta Kerja, 2022). Implementasi dari sertifikasi halal yang bebas biaya ini dilakukan oleh BPJPH melalui sertifikasi halal *self declare*.. Mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi komitmen sertifikasi halal bagi penyelenggara UMK berdasarkan deklarasi dari pedagang atau institusi. Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan bimbingan terhadap para Pendamping Proses Produk Halal. Program ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah produk yang bersertifikat halal, mempermudah akses masyarakat terhadap produk halal, dan juga memberikan manfaat bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang ingin memperoleh sertifikasi halal. Dengan adanya upaya ini, diharapkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap produk halal semakin meningkat, sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan industri halal di Indonesia.

Untuk mempercepat pelaksanaan Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI), bantuan sangat dibutuhkan untuk memproduksi produk Halal di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di desa Panggung Kecamatan Mbarat yang berada di wilayah administratif kabupaten Magetan. Dalam upaya mencapai target sertifikasi halal pada 10 juta produk, partisipasi dari seluruh wilayah Indonesia menjadi kunci kesuksesan. desa Panggung Kecamatan Mbarat kabupaten Magetan merupakan salah satu daerah yang perlu diberdayakan untuk menghasilkan produk Halal dengan standar yang sesuai dengan ketentuan dan persyaratan sertifikasi halal yang berlaku. Bantuan dapat berupa dukungan dari pemerintah dalam memberikan pelatihan dan pembinaan kepada produsen dan pengusaha di daerah tersebut, agar mereka dapat memahami proses dan persyaratan sertifikasi halal dengan baik. Selain itu, pendampingan dalam penerapan sistem self-declaration juga dapat membantu produsen untuk mengikuti proses sertifikasi dengan lebih mudah.

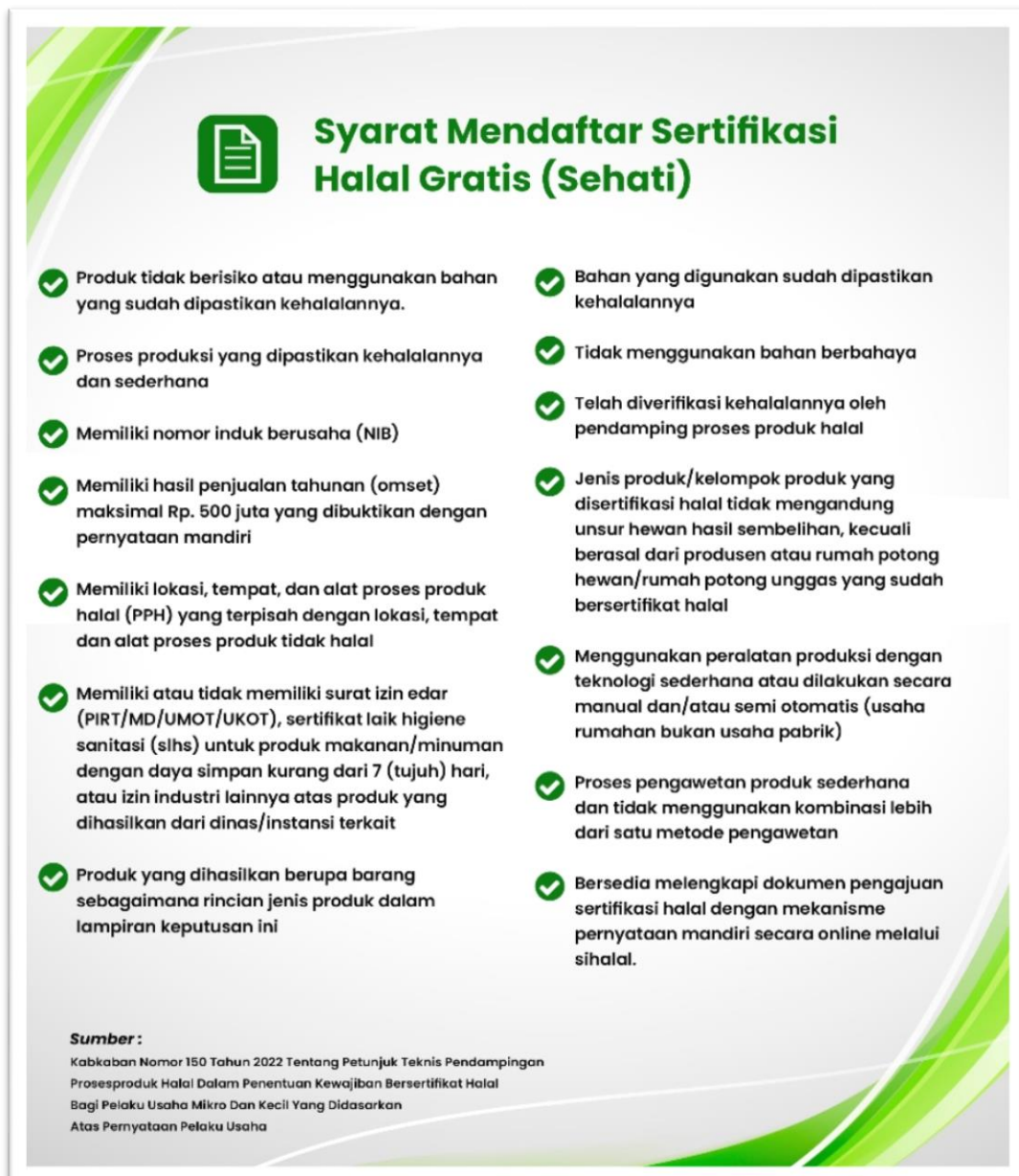
Penting juga untuk melibatkan lembaga atau organisasi masyarakat setempat, termasuk tokoh agama dan masyarakat, dalam mendukung dan mempromosikan produk Halal dari desa Panggung Kecamatan Mbarat. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan produksi produk Halal di wilayah ini dapat meningkat secara signifikan dan mendukung kesuksesan Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) secara nasional. Melalui upaya bersama, diharapkan seluruh wilayah di Indonesia, termasuk desa Panggung Kecamatan Mbarat, dapat berkontribusi dalam meningkatkan jumlah produk Halal yang bersertifikasi, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan produk yang sesuai dengan kepercayaan dan prinsip kehalalannya.

Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mendapatkan sertifikasi produk halal secara gratis. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), telah mengumumkan pada tanggal 17 Oktober 2024 tentang kewajiban sertifikasi halal bagi tiga kelompok produk tertentu. Ketiga kelompok produk tersebut meliputi makanan dan minuman, bahan baku, bahan tambahan pangan, dan bahan penolong yang digunakan dalam produk makanan dan minuman, serta produk hasil sembelihan dan jasa penyembelihan. Dengan demikian, para pelaku usaha yang termasuk dalam kategori mikro, kecil, dan menengah akan mendapatkan kesempatan untuk mengajukan sertifikasi halal secara gratis melalui program SEHATI, sehingga diharapkan kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal dapat meningkat dan masyarakat Muslim akan lebih mudah mengidentifikasi produk yang sesuai dengan prinsip kehalalan. Program ini juga diharapkan akan berkontribusi dalam pertumbuhan sektor industri halal di Indonesia secara keseluruhan.

Para peneliti berfokus pada para pelaku usaha mikro dan kecil yang beroperasi di Desa Panggung dengan menggunakan data yang diperoleh dari pemerintah desa. Produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha ini dijamin kehalalannya karena mereka menggunakan bahan baku yang telah diverifikasi kehalalannya. Beberapa contoh produk yang diproduksi termasuk Kripik tempe, rempeyek, dan produk lainnya. Produk-produk yang didaftarkan oleh mereka tidak melibatkan penggunaan unsur hewan sembelihan dan tidak menggunakan bahan berbahaya dalam proses produksi. Meskipun proses produksi dilakukan secara sederhana, namun tetap memastikan kehalalan produk yang dihasilkan.

Persyaratan umum yang harus dipenuhi untuk mengikuti program SEHATI yang tertuang pada Keputusan Kepala BPJPH (Kepkaban) Nomor 150 tahun 2022

Gambar 1: Persyaratan pendaftaran sertifikasi halal



Di Desa Panggung, kecamatan Mbarat, terdapat 50 pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang mendapatkan pendampingan. Dari jumlah tersebut, satu orang memiliki usaha jamu, lima orang memiliki usaha pempek, lima orang lainnya menghasilkan produk siomay, ada satu orang yang mengkhususkan diri dalam produk bandeng presto, dan sisanya berfokus pada produk kue, kripik singkong, kripik kentang, dan rengginang. Meskipun sebagian pelaku usaha awalnya tidak begitu tertarik pada sertifikasi halal, upaya sosialisasi yang dilakukan oleh KUA, perangkat desa, dan mahasiswa berhasil menyadarkan mereka akan pentingnya mendapatkan sertifikasi halal. Mengingat mayoritas penduduk di Desa Panggung beragama Islam, pelaku usaha menyadari signifikansi sertifikasi halal bagi produk

mereka. Sebagai hasilnya, semua pelaku usaha tersebut bersedia memberikan data yang diperlukan untuk mengajukan sertifikasi halal pada produk mereka. Proses pendataan untuk produk halal menjadi lebih lancar karena para pelaku usaha yang telah menyadari pentingnya halal mampu berkomunikasi dengan baik, yang pada gilirannya mempercepat dan mempermudah proses pendataan yang sedang berjalan.

Makanan halal mengacu pada makanan yang memenuhi persyaratan ajaran agama dan tidak mengandung unsur atau bahan yang diharamkan untuk dikonsumsi. Hal ini tidak hanya berlaku untuk bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan, tetapi juga mencakup peralatan yang digunakan selama proses produksinya. Semua bahan dan peralatan yang digunakan haruslah bersih dan aman untuk dikonsumsi, karena proses ini akan dievaluasi dan dipertanggungjawabkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Oleh karena itu, akurasi dan keterpercayaan data yang diperoleh dari pelaku usaha sangatlah penting.

Pentingnya label halal pada produk tidak hanya menjamin bahwa produk tersebut dapat dikonsumsi oleh umat Islam, tetapi juga menjadi simbol kepercayaan global terhadap kualitas produk. Dengan adanya label halal, konsumen di seluruh dunia dapat memiliki keyakinan bahwa produk tersebut telah memenuhi standar dan persyaratan yang ketat, sehingga kualitasnya dapat dijamin. Selain itu, proses sertifikasi halal juga berperan penting dalam memastikan kelayakan dan kualitas produk yang diproduksi, dan hal ini memiliki dampak positif baik bagi konsumen maupun produsen itu sendiri.

Selain manfaat sebelumnya, memiliki sertifikasi halal juga memberikan kemudahan dalam memasarkan produk, tidak hanya secara lokal tetapi juga di pasar yang lebih luas dan bebas. Ketika produk kita memiliki sertifikasi halal, maka ini dapat membuka peluang untuk melakukan perdagangan dengan lebih luas dan mudah. Semakin dikenalnya produk yang kita miliki, semakin lancar pula proses pemasarannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang kita peroleh. Hal ini disebabkan oleh reputasi yang baik yang didapat dari label halal yang telah diberikan.

Label halal menjadi keunggulan tersendiri bagi kita dalam melakukan pemasaran karena produk kita telah memiliki jaminan dan sertifikasi kehalalan yang diakui. Dalam pasar, tidak semua produk memiliki label halal karena beberapa pelaku usaha kurang menyadari pentingnya mengutamakan kehalalan pada produk mereka. Dengan adanya sertifikasi halal, produk kita menjadi lebih menarik bagi konsumen yang memperhatikan kehalalan dalam konsumsinya. Dengan begitu, produk kita dapat bersaing dengan lebih baik di pasar dan meningkatkan popularitas serta penghasilan yang kita dapatkan dari usaha tersebut.

METODE

Dalam kegiatan ini, digunakan metode penelitian partisipatif yang dikenal sebagai PAR (Participatory Action Research). Metode ini melibatkan berbagai pihak yang relevan untuk berpartisipasi dalam memperbaiki aksi yang dilakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik secara kolaboratif. Dalam pendampingan ini, terdapat beberapa tahap yang meliputi sosialisasi Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI), melakukan survei, dan validasi produk halal. Proses ini ditujukan untuk mengumpulkan berkas yang dibutuhkan, seperti informasi tentang bahan produk, cara pembuatan, dan foto produk, guna memastikan bahwa produk tersebut memenuhi persyaratan dan standar kehalalan yang ditetapkan.

Metode pendampingan ini dijalankan pada bulan Juli 2023. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula Desa Panggung pada tanggal 4 Juli 2023. Sementara itu, survei produk halal dilakukan di rumah atau tempat produksi para pelaku usaha agar dapat melihat langsung bahan-bahan yang digunakan dan proses pembuatannya.

1. Sosialisasi

Charlotte Buhler dalam Hamda (2017;109) menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri dengan cara hidup dan pola pikir kelompoknya sehingga dapat berperan dan berfungsi secara tepat dalam kelompok tersebut. Sosialisasi merupakan proses pembelajaran yang kompleks. Melalui proses sosialisasi ini, manusia sebagai makhluk biologis menjadi makhluk yang berbudaya, mampu menjalankan perannya dengan tepat baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Sejak bayi dilahirkan, ia merupakan organisme yang sangat bergantung pada orang dewasa untuk memenuhi segala kebutuhan fisiknya. Namun, sejak saat itu, manusia mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan belajar banyak hal hingga mencapai dewasa, dan proses belajar ini berlangsung hingga akhir hayatnya.

Isi pembelajaran selama proses sosialisasi meliputi sikap dan nilai, perasaan senang atau tidak senang, keinginan dan tujuan hidup, cara bereaksi terhadap lingkungan, serta pemahaman mengenai segala sesuatu. Semua pengetahuan ini diperoleh melalui proses sosialisasi. Selama proses ini, seseorang juga mengalami internalisasi (menyatu dan menjadi bagian dari dirinya) nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakatnya, sehingga membentuk keperibadian individu. Setiap orang perlu mempelajari nilai dan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakatnya. Semua ini diperlukan untuk membantu individu menjadi dewasa dan membentuk keperibadian yang matang. Dengan membawa kedewasaan pribadi itu, seseorang akan dapat memainkan peran sosialnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi merupakan proses pembentukan kecakapan dan sikap yang

diperlukan agar individu mampu berperan secara sosial dalam masyarakatnya.

2. Survei & Validasi

Penelitian survei merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan fakta atau data yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan nyata (Priadana dkk: 2021). Dalam survei, peneliti memilih jumlah responden sebagai sampel untuk mengumpulkan data dari mereka. Responden adalah orang yang memberikan data kepada peneliti dengan mengisi kuesioner atau menjawab pertanyaan melalui wawancara tertentu. Pada tahap ini, penelitian akan membahas persiapan kuesioner, metode pengumpulan data, dan bagaimana peneliti memperoleh hasil yang akurat untuk penelitiannya.

Konsep dasar dari survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan kepada individu responden. Survei produk halal dilakukan untuk mendapatkan berkas yang sudah disiapkan dan kemudian melakukan validasi sebelum diserahkan kepada Petugas PPH (Pendamping Produk Halal) untuk didaftarkan sertifikat halal. Kegiatan survei ini juga bertujuan untuk melihat langsung proses pembuatan produk guna memastikan kehalalannya.

Istilah "validasi" merujuk pada penilaian parameter tertentu berdasarkan percobaan laboratorium untuk membuktikan bahwa parameter tersebut memenuhi persyaratan penggunaannya. Suatu kegiatan interpretasi akan dihasilkan dari nilai test atau instrumen evaluasi. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Validasi terdiri dari empat langkah operasional, yaitu triangulasi yang melibatkan berbagai sumber, metode, data, dan teori konstruksi yang ada. Langkah-langkah tersebut tidak memaksakan implementasi konstruksi atau teori terhadap suatu informasi atau konteks permukaan, melainkan berusaha mengenal apa yang terjadi secara spontan dan sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung.

Gambar 2: Persyaratan Peserta Sertifikasi Halal Gratis 2022

Persyaratan Peserta Sertifikasi Halal Gratis 2022	
Persyaratan	Keterangan
Kriteria Umum	A. Yang sudah memiliki omzet maksimal Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
	B. Yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha.
	C. Memiliki Lokasi, tempat dan alat yang Proses Produk Halal.
	D. Memiliki atau tidaknya memiliki surat izin untuk edar (PIRT/MD/UKOT), Sertifikasi Lasik Higiene Sanitasi (SLHS) untuk produk makanan atau minuman dengan daya simpan yang kurang dari tujuh hari.
	E. Melengkapi data dokumen pengajuan sertifikasi halal dan mekanisme pernyataan pelaku usaha (<i>self declare</i>) melalui Sihahal.
Kriteria Bahan	a. Yang sudah dipastikan tidak berisiko dan sudah dipastikan kehalalannya.
	b. Yang tidak berbahaya.
	c. Tidak mengandung unsur hewan hasil sembelihan kecuali berasal dari produsen atau rumah potong hewan atau sebuah rumah potong unggas yang sudah bersertifikasi halal.
Kriteria Proses	a. Proses sederhana yang sudah dapat dipastikan kehalalannya.
	b. Yang telah diverifikasi oleh Pendamping Proses Produk Halal
	c. (P3H). kehalalannya Menggunakan peralatan produksi dengan teknologi yang sederhana atau dilakukan secara manual dan semi otomatis (usaha rumahan bukan usaha pabrik).
	d. Proses pengawetan produk yang dihasilkan tidak menggunakan teknik radiasi, rekayasa genetika, penggunaan ozonisasi, dan kombinasi beberapa metode pengawetan.
Kriteria Produk	Produk yang dihasilkan berupa barang (bukan jasa atau usaha restoran, kantin, Catering, dan kedai/rumah/warung makan).

(Sumber : BPJH, 2022)

PEMBAHASAN

Layanan ini menyertakan beberapa tahapan dalam proses membuat produk menjadi halal. Tahap-tahap tersebut meliputi Sosialisasi Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI), penelitian, dan validasi Proses Produk Halal (PPH). Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mendukung proses produksi halal::

1. Tahap Sosialisasi Proses Produk Halal

Tahap pertama adalah sosialisasi Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang proses produk halal kepada para pelaku usaha. Sosialisasi ini memiliki peran

penting dalam memberikan edukasi kepada pelaku usaha mengenai langkah-langkah yang harus diikuti untuk memperoleh sertifikasi halal. Melalui sosialisasi ini, para pelaku usaha diberitahu mengenai persyaratan, prosedur, dan peraturan yang berlaku dalam mendapatkan label halal untuk produk mereka. Sosialisasi juga berperan dalam membantu para pelaku usaha memahami pentingnya kehalalan produk dari sudut pandang agama dan perspektif pasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai dan manfaat produk halal, pelaku usaha dapat berkomitmen untuk menjalankan proses produksi dengan benar agar produk mereka benar-benar halal dan dapat diterima oleh konsumen.

Dalam tahap ini, pihak-pihak terkait juga memberikan informasi tentang badan atau otoritas yang bertanggung jawab atas proses sertifikasi halal, sehingga para pelaku usaha dapat menghubungi dan bekerja sama dengan lembaga tersebut untuk mendapatkan panduan lebih lanjut. Selain itu, sosialisasi juga menjadi kesempatan bagi para pelaku usaha untuk bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan atau tantangan yang mereka hadapi dalam proses sertifikasi halal. Hal ini membantu dalam mengklarifikasi keraguan dan memperoleh solusi yang tepat guna untuk menghadapi hambatan dalam memperoleh sertifikasi halal.

Dengan adanya sosialisasi Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI), diharapkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya produk halal semakin meningkat di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil. Ini menjadi langkah awal yang strategis untuk mendorong lebih banyak produk halal yang berkualitas dan sesuai standar dapat hadir di pasaran dan dipercaya oleh konsumen yang membutuhkan produk halal.

Sosialisasi pendampingan produksi produk yang halal dilakukan secara bekerja sama dengan Perangkat di Desa Panggung dan KUA. Sosialisasi ini dilakukan untuk dapat mempersiapkan keperluan yang diperlukan sebelum akan di adakan survei dan survei dengan ukm kategori Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI). Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah kita melakukan proses pendataan produk. Sosialisasi sangat penting guna memberi informasi serta pengetahuan mengenai suatu tujuan yang dimaksud dalam kelompok dan masyarakat. Tidak adanya sosialisasi maka tujuan yang di harapkan akan sulit untuk tercapai. Dalam kegiatan sosialisasi dengan judul “Pentingnya Penyuluhan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Desa Panggung Kecamatan Barat” dan NIB bagi UMK Desa Panggung Kecamatan Barat yang di ikuti oleh pihak kelurahan, serta lembaga pendamping halal, serta perwakilan dari pihak UMK setempat dari Desa Panggung Kecamatan Barat.

Sosialisasi sertifikasi halal ini sangat penting untuk memberi informasi mengenai suatu tujuan tentang srerifikasi halal. Tanpa adanya sosialisasi ini, maka tujuan untuk mendapatkan serrtifikasi halal akan sulit untuk dicapai. Sosialisasi ini diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh Ibu Wiwik Widiastuti selaku kepala desa panggung. Setelah itu pemateri dari Kepala KUA kecamatan Barat, menyampaikan materi terkait program sertifikasi halal meliputi maksud, tujuan, syarat dan ketentuan hingga manfaat dari mengikuti program sertifikasi halal. Adapun sesi selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selanjutnya dilanjutkan dengan penutup, pemateri dan peserta PPM menyampaikan ucapan terimakasih pada para pelaku UMK yang telah berpartisipasi dalam program sertifikasi halal ini. Dalam meningkatkan proses pendampingan proses produk halal maka diperlukan sosialisasi kepada para pelaku UMK Desa Panggung yang masuk kategori SEHATI. Proses sosialisasi pendampingan proses produk halal dilakukan bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan PPH dengan mengundang para pelaku UMK untuk datang pada acara sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan untuk dapat mempersiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan ketika pendampingan proses produk halal seperti daftar bahan produk, cara mengolah, foto produk, dan foto KTP untuk identitas.

Gambar 3: Sosialisasi Program Sertifikasi Halal



2. Survei Dan Validasi Produk Pelaku UMK

Setelah tahap sosialisasi selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah tahap survei dan validasi produk para pelaku usaha mikro dan kecil (UMK). Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan survei sebagai metode untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang produk yang dihasilkan oleh pelaku UMK. Proses survei ini

melibatkan berbagai langkah, di mana peneliti memilih sampel responden yang mewakili pelaku UMK yang terlibat dalam produksi makanan dan produk lainnya yang berpotensi menjadi produk halal. Para responden, yaitu pelaku UMK, akan memberikan data dengan mengisi kuesioner atau menjawab pertanyaan melalui wawancara tertentu. Data yang dikumpulkan dalam survei ini berkaitan dengan berbagai aspek, termasuk bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi, teknik pembuatan produk, serta langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kehalalan produk tersebut. Selain itu, survei juga berfungsi untuk mengidentifikasi apakah ada unsur haram atau bahan berbahaya yang digunakan dalam produksi produk halal.

Selanjutnya, hasil dari survei akan divalidasi untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Proses validasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil survei dengan sumber lain yang dapat dipercaya, serta melibatkan pihak otoritas yang bertanggung jawab atas sertifikasi halal. Validasi produk pelaku UMK ini sangat krusial dalam memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan telah memenuhi standar kehalalan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Dengan demikian, produk-produk halal dari pelaku UMK dapat diterima oleh pasar dan dapat dipercaya oleh konsumen yang membutuhkan produk halal. Melalui tahap survei dan validasi produk ini, diharapkan bahwa proses produksi halal semakin terjamin, dan para pelaku UMK dapat memperoleh label halal untuk produk mereka dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas produk halal yang dihasilkan oleh pelaku UMK, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal yang beredar di pasaran.

Konsep dasar survey yaitu sebuah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Survei produk halal dilakukan untuk mendapatkan berkas – berkas yang sudah disiapkan kemudian melakukan validasi sebelum di serahkan kepada Petugas PPH (Pendamping Produk Halal) untuk didaftarkan sertifikat halal. Kegiatan survei juga dimaksudkan agar bisa melihat langsung proses pembuatan produk untuk memastikan kehalalan produk.

Survei produk halal dilakukan untuk mendapatkan berkas – berkas yang sudah disiapkan kemudian melakukan validasi sebelum di serahkan kepada Petugas PPH (Pendamping Produk Halal) untuk didaftarkan sertifikat halal. Kegiatan survei juga dimaksudkan agar bisa melihat langsung proses pembuatan produk untuk memastikan kehalalan produk. Serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Tujuan dari adanya survey ini guna mengumpulkan berbagai

macam bentuk informasi dari kelompok-kelompok yang mewakili sebuah populasi. Sementara itu didalam penelitian survey, merupakan suatu metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data masa dulu dan data masa sekarang, tentang keyakinan pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel untuk mengguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel.

Gambar 4: Survey dan Validasi Produk



Ulasan mengenai halal dan haram dapat dikatakan sebagai inti dari hukum dalam Islam yang menjadi perhatian sentral dalam kehidupan masyarakat. Perihal halal dan haram memegang peran penting bagi umat Islam dalam aspek kehidupan mereka. Makanan yang halal adalah makanan yang tidak mengandung bahan yang diharamkan bagi umat Islam. Kehalalan menjadi salah satu persyaratan penting bagi produk agar dapat merambah pasar global, termasuk di Indonesia. Sertifikasi halal menjadi bentuk dukungan yang sangat berarti bagi konsumen, karena memberikan perlindungan, jaminan, serta informasi mengenai kehalalan produk dan berfungsi sebagai etika bisnis. Bagi pelaku usaha, sertifikasi halal memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka akses ke pasar global makanan halal. (Warto & Samsuri, 2020).

Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal memberikan landasan hukum yang jelas bagi sertifikasi halal di Indonesia. Pasal 4 dari undang-undang ini menegaskan kewajiban sertifikasi halal untuk semua produk yang beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia. Hal ini menjadi dorongan yang kuat bagi para pelaku usaha, terutama pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Desa Panggung, untuk mendapatkan sertifikasi halal guna memperluas pangsa pasar dan meraih kesempatan lebih besar di tingkat nasional dan internasional.

Namun, dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Panggung, ditemukan beberapa kendala yang perlu diatasi. Banyak pelaku UMK yang masih belum menyadari keberadaan Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) dan kurang memahami prosedur untuk memperoleh sertifikat halal. Selain itu, beberapa

pelaku usaha juga menghadapi kesulitan dalam menyajikan informasi detail mengenai bahan dan proses pembuatan produk mereka, yang menjadi tantangan dalam proses survei dan validasi produk.

Tantangan lain yang dihadapi adalah banyaknya produk dan warung pelaku usaha yang belum memiliki nama yang jelas. Hal ini mengakibatkan penundaan dalam menentukan identitas produk dan warung, yang berdampak pada proses sertifikasi halal. Meskipun demikian, melalui upaya dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik.

Diharapkan melalui kesadaran dan edukasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, para pelaku UMK di Desa Panggung akan semakin mampu memanfaatkan program SEHATI untuk meraih kepercayaan konsumen dan memperluas pasar mereka. Dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu para pelaku UMK untuk memenuhi persyaratan sertifikasi halal dengan lebih baik, sehingga dapat bersaing secara global dan memajukan potensi ekonomi di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Pendampingan ini sangat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Panggung dalam proses sertifikasi halal produk mereka, memberikan nilai tambah yang signifikan dalam memasarkan produk. Sertifikasi halal menjadi jaminan yang penting mengenai kehalalan produk. Pendampingan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga sangat mendukung peran Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dalam mempercepat proses produk halal, karena dilakukan secara langsung dan berinteraksi dengan para pelaku UMK. Pendampingan dalam proses sertifikasi halal menjadi poin kritis bagi para pelaku UMK di Desa Panggung untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Dengan memiliki label halal yang terpercaya, produk para pelaku UMK dapat menarik perhatian pasar lokal dan yang semakin sadar akan kehalalan dan kualitas produk. Dalam konteks globalisasi, kebutuhan akan produk halal semakin meningkat, sehingga sertifikasi halal menjadi kunci untuk membuka peluang pasar yang lebih luas.

Pelaksanaan pengabdian kepada pelaku UMK di Desa Panggung dalam pendampingan proses produk halal membawa manfaat besar dan berperan penting dalam mempercepat perkembangan para pelaku UMK di Kecamatan Barat, Magetan. Pendampingan ini mencakup sosialisasi program sertifikasi halal gratis (SEHATI), survei, dan validasi produk halal. Pengabdian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan wawasan para pelaku UMK di Desa Panggung mengenai proses sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh BPJPH Kementerian Agama.

Pendampingan ini juga memberikan kontribusi berupa tenaga, waktu, dan ide-ide yang berharga dalam membantu para pelaku UMK di Desa Panggung dalam memperoleh sertifikat halal. Penting untuk melanjutkan pendampingan ini secara berkelanjutan, karena proses sertifikasi halal saat ini dilakukan secara digital, yang memerlukan waktu yang memadai untuk memperoleh sertifikat dengan hasil yang optimal. Kecepatan yang terlalu terburu-buru dapat mengurangi hasil yang diharapkan. Perlu diakui bahwa pendampingan dalam sertifikasi halal tidaklah mudah. Prosesnya membutuhkan kerjasama yang erat antara pemerintah daerah, pemerintah kecamatan, dan perangkat desa. Dukungan dari berbagai pihak ini penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan program SEHATI. Selain itu, edukasi dan pelatihan tambahan bagi para pelaku UMK juga harus diadakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal bagi bisnis mereka.

Hasil dari pendampingan sertifikasi halal di Desa Panggung adalah lima puluh pelaku UMK di Desa Panggung telah memperoleh sertifikat halal untuk produk mereka secara gratis. Sertifikat halal ini memberikan kepastian mengenai kehalalan produk mereka, yang memudahkan dalam memasarkan produk tersebut. Label halal yang tertera pada produk juga mempermudah dan memperluas proses pemasaran produk.

Untuk memberikan layanan terbaik bagi para pelaku UMK di Desa Panggung, partisipasi dari Pemerintah Kecamatan Barat sangat diperlukan untuk turut serta dalam kegiatan pendampingan proses produk halal bagi pelaku UMK di wilayah tersebut. Dengan demikian, jumlah pelaku UMK yang mendapatkan sertifikasi halal dapat meningkat secara merata di setiap wilayah, khususnya di Kecamatan Barat. Kerjasama dengan Perangkat Desa juga menjadi penting agar pendampingan dapat berjalan dengan lebih efektif dalam mendorong kemajuan pelaku usaha dan memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat luas, bahkan hingga ke daerah-daerah dan kota lainnya. Dengan kerjasama yang kuat dan kesadaran yang meningkat, diharapkan jumlah pelaku UMK yang tersertifikasi halal di Desa Panggung dapat meningkat secara signifikan. Pemerintah Kecamatan Barat dan Perangkat Desa memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha halal di wilayah mereka. Dukungan yang berkelanjutan ini akan mendorong pelaku UMK untuk semakin maju dan diakui oleh masyarakat luas, serta dapat membuka peluang untuk ekspansi usaha ke wilayah lain yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Manfaat dan dampak dari kegiatan pendampingan proses produksi produk halal sangat signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Panggung. Beberapa efek positif dan manfaat dari promosi proses produksi halal antara lain:

1. Meningkatkan Nilai Produk: Dengan mendapatkan penghargaan halal, produk UMK Desa Panggung memiliki nilai tambah yang signifikan. Sertifikat halal memungkinkan produk untuk memasuki pasar yang lebih luas dan menjadi lebih unggul di mata konsumen yang semakin peduli dengan kehalalan dan kualitas produk.
2. Memudahkan Mendapatkan Sertifikat Halal: Pendampingan ini membantu para pelaku UMK Desa Panggung dalam proses untuk memperoleh sertifikat halal. Dengan bimbingan dan dukungan yang tepat, mereka dapat lebih mudah dan cepat mendapatkan pengakuan kehalalan untuk produk-produknya.
3. Meningkatkan Jumlah UMK Bersertifikat Halal: Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan jumlah UMK yang memiliki sertifikat halal di Kabupaten Magetan Barat, sejalan dengan tujuan menciptakan ekosistem produk halal yang saling mendukung sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.
4. Memahami Standar Verifikasi dan Validasi: Para pelaku UMK Desa Panggung memperoleh pemahaman tentang instrument standar dalam proses verifikasi dan validasi produk halal. Hal ini membantu Petugas Pendamping Produk Halal (PPH) dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih efisien dan tepat.

Dampak dan manfaat dari kegiatan pendampingan ini dapat mendorong pemerintah untuk lebih berkomitmen dalam meningkatkan jumlah UMK yang memiliki sertifikat halal sesuai dengan amanat Undang-Undang Jaminan Produk Halal No. 33 Tahun 2014. Dengan semakin banyaknya UMK yang bersertifikat halal, diharapkan akan tercipta lingkungan ekonomi yang lebih berdaya saing dan berkualitas dalam menyediakan produk halal yang diakui secara luas oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, G. (2022). Analisis Masalah pada Konsep Halal Self-Declare Sebelum dan Pasca Enactment Undang-Undang Cipta Kerja. <https://kemenkopukm.go.id/read/seskemenkopukm->
- Harmita, Harmita. "Petunjuk pelaksanaan validasi metode dan Cara Perhitungannya." *Majalah Ilmu Kefarmasian* 1, no. 3 (2004): 1.
- Hamda, Normina. "Masyarakat dan Sosialisasi." *ITTIHAD* 12, no. 22 (2017): 107-115.
- Kepkaban nomor 150 tahun 2022 tentang petunjuk teknis pendamping proses produk halal dalam penentuan kewajiban bersertifikat halal bagi pelaku

usaha mikro dan kecil yang didasarkan atas pernyataan pelaku usaha
www.halal.go.id

Keputusan Kepala BPJPH No 57 Tahun 2022, Pub. L. No. 57, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (2022).

Kusnandar, Viva Budi. (2021)
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc> populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia.

Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.

Samsuddin. (2020). Makanan Halal Dan Thayyib Perspektif Al-Qur'an

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, Pub. L. No. 33, Lembar Negara RI No.295 (2014).

Undang-Undang Cipta Kerja, Pub. L. No. UU Nomor 11 Tahun 2020, LN.2020/No.245, TLN No.6573, jdih.setneg.go.id : 769 hlm (2022).

Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>.

PENGOLAHAN SINGKONG MENJADI PRODUK PANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA

Fatqu Rois, Alfi Azizah H, Chinthia C.P.Z, I.T. Aprilia, K.D. Sabila, Mega Kartika D,
M. Bahrul Huda, M. Mochlis, Nisye Citra Y, Saihah Rofiaty U.R, Siti Anisatul M, Sri
Mulyani, Saifuddin Z, Wahyu Widodo, Wahid Nur Setiawan

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: fatqurois06@gmail.com

Abstract: Agriculture is the main source of income for the people of Jonggrang village, where most of the land is paddy fields. The rice field farming system in the village is fairly advanced, so there are almost no problems in its operation. Therefore, we took the object of cassava, which is a food ingredient that can be processed into processed snacks that can increase the income of the people of Jonggrang village. In this study we used qualitative methods through interviews, observation and documentation with related informants. Based on the results of interviews conducted with farmer groups and cassava farmers, economic value added was carried out in cassava yields to become a new product in Jonggrang village, namely turning cassava into snacks packed into crispy gethuk. In carrying out community empowerment practices carried out in Jonggrang village, West sub-district, Magetan district which was carried out in 1 month. With this training program we hope to be able to help maximize the potential of cassava which was initially only sold raw and after conducting the community training program can produce new processed products. In addition to providing cassava processing innovations, we also show marketing methods through social media and marketplaces based on Islamic law.

Keywords: *Cassava, Processing, Marketing*

Abstrak: Pertanian merupakan sumber utama pendapatan masyarakat desa Jonggrang yang sebagian besar lahannya adalah sawah. Sistem pertanian sawah di desa tersebut terbilang maju, sehingga hampir tidak ada kendala dalam pengoperasiannya. Maka dari itu, kami mengambil objek singkong yang merupakan bahan pangan yang dapat diolah menjadi olahan makanan ringan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Jonggrang. Dalam artikel ini kami menggunakan metode kualitatif melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber yang terkait. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kelompok tani dan petani singkong, maka dilakukan nilai tambah ekonomi pada hasil panen singkong menjadi suatu produk baru di desa jonggrang yaitu mengubah singkong menjadi makanan ringan yang dikemas menjadi gethuk krispi. Dalam melaksanakan praktek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Jonggrang, kecamatan Barat, kabupaten Magetan yang dilaksanakan dalam 1 bulan. Dengan adanya program pelatihan ini kami berharap dapat membantu memaksimalkan potensi singkong yang awalnya hanya dijual mentahan dan setelah melakukan program pelatihan masyarakat dapat menghasilkan produk olahan baru. Selain memberikan inovasi pengolahan singkong, kami juga menunjukkan cara pemasaran melalui sosial media dan marketplace berdasarkan syariat Islam.

Kata Kunci: *Singkong, Pengolahan, Pemasaran*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yang mana terdapat lahan pertanian yang sangat luas sehingga hampir seluruh daerah memiliki penduduk yang bermatapencarian petani. Hasil pertanian bermacam-macam mulai dari beras, jagung, kopi, bawang, cengkeh, singkong, dan lainnya. Padi yang diolah menjadi beras merupakan salah satu makanan pokok orang Indonesia. Selain padi, singkong juga termasuk makanan pokok yang mengandung karbohidrat. Jadi tidak heran jika di beberapa daerah menetapkan singkong sebagai makanan pokok.

Salah satu daerah yang menjadi objek pengabdian dalam karya ilmiah ini adalah Desa Jonggrang, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Dilihat secara geografis, desa ini memiliki luas wilayah sebesar 265Ha, dengan rincian 147Ha lahan sawah dan 98Ha lahan pemukiman. Maka sudah dipastikan hampir 90% penduduknya berprofesi sebagai petani dan memiliki lahan sawah pribadi. Berdasarkan penyampaian narasumber, ada beberapa warga yang mengelola lahan selain sawah, antara lain singkong, cabai, tomat, hingga pisang. Namun memang sangat jarang warga yang mengelola lahan selain sawah, dikarenakan tanah di daerah tersebut bukan termasuk tanah tadah hujan.

Dikarenakan pada sektor pertanian di Desa Jonggrang kurang bisa menjadi objek pembahasan. Maka dalam karya ilmiah ini kami mengambil objek dari pertanian singkong. Meskipun terbilang sangat minim petani singkong di daerah tersebut, kami berusaha untuk bisa mengaitkan pembahasan kami dengan fakta di lapangan.

(Bambang Herry, 2015) Membahas tentang singkong, singkong bernama latin *Manihot esculenta* Crantz dan menduduki peringkat ketiga tumbuhan yang menjadi sumber karbohidrat setelah padi dan jagung. Selain dimakan mentah, singkong biasa diolah dengan cara dikukus dan digoreng. Seiring berkembangnya zaman, mulai bermunculan banyak variasi olahan singkong. Salah satu olahan yang banyak diminati adalah gethuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara pengolahan singkong mentah menjadi produk pangan yang inovatif dan cara pemasaran produk yang lebih modern dan berdasarkan syariat Islam.

METODE

(Eko Sugiarto, 1995) Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini kualitatif adalah jenis penelitian yang datanya diambil dari hasil pengumpulan dan pengungkapan atas fenomena yang ada secara holistik-kontektual dari latar alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci. (Hadari Nawawi, 1993) Sedangkan untuk mencari data yang lebih detail, kami menggunakan metode analisis-deskriptif yang penelitiannya berfokus pada pemecahan masalah-masalah dengan mendeskripsikan subjek atau objek yang terjadi di lapangan.

(Koentjaraningrat, 1990) Pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali data secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dalam penelitian ini. Kami melakukan wawancara dengan narasumber yaitu salah satu petani singkong setempat dan Kelompok Tani desa Jonggrang. Dokumentasi adalah data konkret yang bersumber dari literatur tertulis seperti catatan harian, buku, majalah, foto, transkrip, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Singkong

Ubi kayu atau ketela pohon yang juga biasa disebut singkong merupakan makanan tanaman perdu yang berasal dari benua Amerika. Penyebarannya hampir keseluruh dunia termasuk indonesia. Tanaman ini masuk ke Indonesia pada tahun 1852. Ketela pohon berkembang di negara-negara yang terkenal dengan wilayah pertaniannya.

Secara umum, singkong mengandung karbohidrat dan protein yang tinggi sehingga beberapa daerah di Indonesia menjadikan singkong sebagai makanan pokok yang mengenyangkan. Selain itu, singkong juga mengandung beberapa gizi seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics

No.	Kandungan	Umbi	Gaplek	Tepung	Tapioka	Daun
1.	Protein (kal)	146	838	363	362	73
2.	Protein (g)	1,2	1,5	1,1	0,5	6,8
3.	Lemak (g)	0,3	0,7	0,5	0,3	1,2
4.	Karbohidrat (g)	34,7	81,3	88,2	86,9	13,0
5.	Kalsium (mg)	33	80	84	0	165
6.	Fosfor (mg)	40	60	0	0	54
7.	Besi (mg)	0,7	1,9	1,0	0	2,0
8.	Vit A (ST)	0	0	0	0	11.000
9.	Vit B1 (mg)	0,06	0,04	0,04	0	0,12
10.	Vit C (mg)	30	0	0	0	275
11.	Air (g)	62,5	14,5	9,1	12,0	77,2

Sumber: Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI dalam Darjanto dan Murdjati, 1980.

Singkong juga memiliki berbagai manfaat yang beragam. Mulai dari umbi hingga pucuk daunnya dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga terkadang disebut sebagai tanaman multifungsi. Umbinya mengandung pati resisten yang dapat memberi asupan bagi bakteri baik di pencernaan sekaligus

mencegah peradangan, kerap digunakan sebagai obat alternatif untuk mengatasi diare, diabetes, kerontokan rambut, kemandulan, serta infeksi kulit. Selain itu, singkong juga tinggi kalori, sekitar 112kal di setiap 100gr penyajiannya. Namun, dikarenakan tingginya kalori maka perlu diantisipasi untuk mengonsumsi singkong berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan berat badan berlebih hingga obesitas.

Pengolahan Singkong

(Universitas Negeri Yogyakarta, 2023) Singkong (*Manihot Esculenta* Crantz), merupakan hasil bumi yang cukup dikenal masyarakat Indonesia terutama Jawa. Mayoritas olahan singkong hanya sebatas direbus, digoreng atau diolah menjadi tapai saja. Seiring berkembangnya zaman, kini singkong dapat diolah menjadi makanan yang banyak diminati di kalangan anak muda. Maka dari itu kami membuat suatu inovasi pengolahan singkong menjadi sebuah produk kekinian yaitu gethuk krispi. Berdasarkan data yang kami peroleh, gethuk krispi menjadi salah satu olahan yang cukup diminati dengan banyaknya varian rasa yang ditawarkan.

Dalam penelitian ini, kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu survei dengan petani singkong dan Kelompok Tani Desa Jonggrang. Pada kegiatan ini kami mengidentifikasi kebutuhan para petani singkong. Permasalahan yang kami temukan antara lain belum mampu menerapkan teknologi pangan berbahan dasar singkong, belum dapat memanfaatkan hasil panen selain di jual dalam keadaan mentah, dan belum mengetahui cara memasarkan hasil produk. Sehingga dari hasil survei yang kami lakukan, kami membuat tindakan dengan mencari referensi jenis produk yang akan diolah dan bagaimana cara memasarkan produk tersebut. Kegiatan mencari referensi ini dilakukan dengan mencari situs web terkait peluang usaha dan resep inovatif demi meningkatkan nilai jual suatu produk serta melakukan pelatihan pengolahan singkong bersama warga desa Jonggrang..

Hal ini menunjukkan besarnya keinginan masyarakat atau petani untuk menanam singkong. Akan tetapi petani masih memiliki harga jual yang rendah. Harga yang diterima oleh petani kisaran Rp500 sampai Rp600 per kilogram. Sedangkan harga jual di pasaran berkisar antara Rp2000 sampai Rp3000 per kilogram. Walaupun sudah sejak lama adanya kelompok tani, akan tetapi sampai saat ini masih belum banyak memberikan hasil yang lebih bagi pendapatan Kelompok Tani.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Aula kantor balai desa Jonggrang. Produk yang di buat yaitu gethuk krispi. Bahan utama yang digunakan yaitu singkong yang sampelnya diambil langsung dari kebun warga setempat. Adapun beberapa peralatan yang digunakan untuk mengolah singkong sangat sederhana yaitu kompor, dandang (kukusan), lesung, alat penggorengan, baskom, sendok makan, mangkok dan nampan.

Tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi yang disampaikan oleh mahasiswa PPM dan pelatihan pengolahan gethuk crispy. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebanyak 20 orang. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan warga dari desa Jonggrang yang merupakan ibu-ibu perangkat desa dan ibu-ibu PKK. Peserta menunjukkan sikap antusias dalam proses kegiatan pelatihan pengolahan singkong menjadi gethuk krispi tersebut, dalam acara ini mahasiswa selaku pemateri serta pengisi acara pelatihan langsung yang diberikan kepada warga. Sebelum masuk pada tahap pelatihan pengolahan singkong menjadi gethuk crispy, pemateri terlebih dahulu memberikan contoh mengenai bagaimana cara pengolahan gethuk krispi. Selanjutnya, peserta pelatihan dapat mencoba mengolah singkong menjadi gethuk crispy secara berkelompok dengan pendampingan dari mahasiswa PPM.

Dibawah ini langkah-langkah dalam pembuatan gethuk krispi yaitu:

1. Singkong dikupas dan dibersihkan terlebih dahulu lalu direbus selama 60 menit.
2. Singkong didinginkan terlebih dahulu sebelum ditumbuk.
3. Tumbuk singkong hingga bertekstur halus.
4. Setelah halus adonan singkong dibentuk bulat kecil dan diberi beberapa varian rasa seperti meisses, gula merah, keju dan coklat.
5. Siapkan baluran tepung terigu yang diberi air. Lalu lumuri adonan dengan tepung panir untuk lapisan luar agar menghasilkan tekstur yang krispi.
6. Goreng bola-bola gethuk krispi didalam minyak yang telah dipanaskan hingga warna gethuk krispi menjadi kecoklatan.
7. Lalu angkat dan tiriskan, gethuk krispi siap dihidangkan.

Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Gethuk Krispi



Sumber: Dokumentasi kegiatan

Gambar 2. Proses Pembuatan Gethuk Krispi



Sumber: Dokumentasi kegiatan

Gambar 3. Hasil olahan singkong berupa gethuk krispi



Sumber: Dokumentasi kegiatan

Gethuk krispi yang berbahan dasar singkong ini tidak memerlukan teknik pengolahan khusus. Teknik pengolahan gethuk krispi sama seperti pengolahan gethuk pada umumnya dan untuk varian rasanya dapat disesuaikan dengan selera masing-masing yang nantinya dapat dikembangkan sendiri.

Pemasaran Produk

Menurut The American Marketing Association (AMA), pemasaran merupakan fungsi organisasi dan sekumpulan proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan mengelola hubungan konsumen dengan cara menguntungkan organisasi dan para pemegang kepentingan. Jadi, dalam pengertian ini pemasaran adalah kegiatan yang paling dasar dalam memperkenalkan produk kepada para konsumen.

Awal kemunculan konsep pemasaran pada tahun 1950 bermula pada penilaian bahwa perusahaan terlalu berorientasi pada volume penjualan dan cenderung mengabaikan kepentingan konsumen. Menurut Boerden, karena pada waktu itu pemasaran dianggap hanya mempunyai fungsi untuk menciptakan permintaan atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (Ambar Lukitaningsih, 2019) berpendapat bahwa faktor kunci untuk kemampuan memperoleh laba bukan hanya terletak pada jumlah penjualan yang dicapai, melainkan terletak pada kepuasan konsumen jangka panjang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemasaran ini bukan hanya untuk memenuhi permintaan atas produk yang dipasarkan, melainkan kepuasan konsumen juga mempengaruhi laba dari pemasaran suatu produk. Faktor tersebut dapat berasal dari cita rasa, pengemasan, merk dan lain-lain. Untuk produk gethuk krispi hasil pelatihan yang telah dilakukan bersama masyarakat, kami memberikan solusi kepada peserta untuk membuat toko online di marketplace ternama seperti Shopee dan Tiktokshop. Selanjutnya kami membimbing dalam pembuatan akun milik usaha bersama serta pengoperasiannya.

(Wahbah Al-Zuhaili, 1991) Masyarakat desa Jonggrang juga diberikan pengetahuan tentang urgensi surat al waqiah sebagai surat penarik rezeki. Surat al waqiah merupakan surat pembuka rezeki. Menurut kitab Tafsir Al-Munir membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam maka dia tidak akan terkena kemiskinan selamanya. (Muhammad Nasirudin al-Albani, 2008) hadist tersebut dinyatakan dhoif oleh al-Albani. (Ibnu Manzur, 1119 H) Al-Waqi'ah berarti kiamat. (Muhammad Makhdlori, 2008) Surat al-Waqi'ah harus dibaca dan dihayati maknanya sehingga manfaatnya akan terasa luar biasa.

(Soni Arianto, 2022) Pemasaran memiliki strategi berdasarkan konvensional dan strategi pemasaran syariah dimana keduanya memiliki perbedaan. Sebagai umat muslim yang berpegang teguh pada dasar hukum Agama Islam, tentunya juga memiliki strategi pemasaran berdasarkan landasan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang dijabarkan pada Fiqh Muamalah. Berikut merupakan Strategi Pemasaran Syariah:

1. Pemasaran Syariah, pemasaran syariah merupakan sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad serta prinsip-prinsip syariah dan muamalah dalam Islam.
2. Karakteristik Pemasaran Syariah terdiri sebagai berikut :
 - a. Ketuhanan (Rabbaniyah), Ketuhanan atau rabbaniyyah. dalam pemasaran pengolahan singkong krispi .Allah SWT maha melihat apa yang kita kerjakan atau yang kita lakukan Oleh sebab itu, dalam

pemasaran pengolahan singkong krispi harus berperilaku jujur karena di setiap langkah atau gerakgerik diketahui Allah SWT.

- b. Etis (Akhlaqiyah), Etis atau Akhlaqiah artinya, dalam pemasaran singkong krispy berperilaku jujur apa yang ada didalam produk itulah yang dikatakan sebenarnya tidak bolehberbohong tentang produk ataupun menambah-nambah.
3. Realistis (Al-Waqiiyah), Realistis atau al-waqiiyyah. Untuk pemasaran singkong krispi produk yang di jual sesuai dengan apa yang di janjikan kepada konsumen jangan sampai konsumen kecewa dengan produk ,karena tidak sesuai dengan janji.
4. Humanistis (Al-Insaniyah, Humanistis atau Al-Insaniyah), dalam pemasaran singkong krispi ini terkait dengan etika dimana semua pihak yang terlibat dalam akad saling menghormati dalam pemasaran singkong krispi.

Melihat penjelasan tersebut dapat dilihat jika pemasaran menggunakan strategi berdasarkan syariat Islam, maka dapat terhindar dari mudhorot. Dengan itu pendapatan yang diperoleh tidak hanya aman namun juga terdapat keberkahan didalamnya. Maka dari itu sebelum memasuki tahap pemasaran kita juga memerlukan adanya kemasan yang menarik, jaringan internet maupun jaringan dari toko-toko offline yang berkenan dalam membantu pemasaran produk sehingga dapat menambah nilai jual pada produk yang kita pasarkan. Dengan ini kami berharap masyarakat dapat menerapkan inovasi tersebut untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Pengolahan singkong menjadi produk pangan dapat dilakukan dengan cara merebus atau menggorengnya. Jika dijadikan olahan yang lebih inovatif, kita bisa mengolahnya menjadi gethuk krispi yang saat ini diminati oleh banyak orang. Berikut ini langkah-langkah dalam pembuatan gethuk krispi :

1. Singkong dikupas dan dibersihkan terlebih dahulu lalu direbus selama 60 menit.
2. Singkong didinginkan terlebih dahulu sebelum ditumbuk.
3. Tumbuk singkong hingga bertekstur halus.
4. Setelah halus adonan singkong dibentuk bulat kecil dan diberi beberapa varian rasa seperti meisses, gula merah, keju dan coklat.
5. Siapkan baluran tepung terigu yang diberi air. Lalu lumuri adonan dengan tepung panir untuk lapisan luar agar menghasilkan tekstur yang krispi.
6. Goreng bola-bola gethuk krispi didalam minyak yang telah dipanaskan hingga warna gethuk krispi menjadi kecoklatan.

7. Lalu angkat dan tiriskan, gethuk krispi siap dihidangkan.

Selanjutnya kami mengadakan pelatihan gethuk krispi bersama ibu-ibu perangkat desa dan PKK. Selain memberikan pelatihan, kami juga menunjukkan bagaimana cara pengemasan dan pemasaran melalui sosial media dan marketplace ternama seperti Shopee dan Tiktoshop. Selanjutnya kami membimbing dalam pembuatan akun milik usaha bersama serta pengoperasiannya sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Jonggrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Soni. Strategi Pemasaran Syariah (Corn Sweet Potato). Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno 2022.
- Bambang Herry P, Ahmad Subayri, Nita Kuswardhani. Model Sistem Dinamik Ketersediaan Singkong bagi Industri Tape di Kabupaten Jember. *Jurnal Agroteknologi* Vol. 09 No. 02, 2015: 162.
- Sugiarto, Eko. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta : Andi Offset, 1995.
- Nawawai, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. cet VII, Yogyakarta : UGM Press. 1993.
- Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Universitas Negeri Yogyakarta. Sus Singkong, Olahan Kekinian yang disukai Anak Muda, 2022. Diakses melalui <https://www.uny.ac.id/id/berita/sus-singkong-olahan-kekinian-yang-disukai-anak-muda> pada 14 Juli 2023.
- Lukitaningsih, Ambar. Perkembangan Konsep Pemasaran: Implementasi dan Implikasinya. *Jurnal MAKSIPRENEUR*. Vol. III, No. 1, 2013.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'at wa al-Manhaj*. Damsyiq : Dar al-Fikr, 1991, XIV.
- Al-Albani, Muhammad Nasirudin. Derajat Hadis-Hadis dalam Tafsir Ibnu Kathir. Jakarta : Mumtaz Arabia, 2008.
- Manzur, Ibnu. *Lisanul 'Arab*. Qahirah : Darul Ma'arif, 1119 H.
- Makhdlori, Muhammad. *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau Akan Kaya*. Yogyakarta : Diva Press, 2008.